



**MAKNA CANTIK PADA MAHASISWI
YANG AKTIF DI WARDAH *BEAUTY*
AGENT PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu**

Psikologi Islam

PUTRI PRATIWI

13350137

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Putri Pratiwi
NIM : 13350137
Alamat : Komp. Serai indah blok c no 16 indralaya
Judul : **Makna Cantik pada Mahasiswi yang Aktif di Komunitas Wardah Beauty Agent Palembang**

Menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 29 Maret 2017

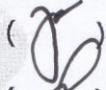
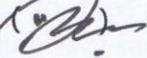
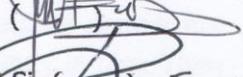
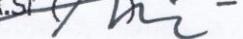


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
 Nama : Putri Pratiwi
 NIM : 13350137
 Program Studi : Psikologi Islam
 Judul Skripsi : Makna Cantik pada Mahasiswi
 yang Aktif di Komunitas Wardah
 Beauty Agent Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

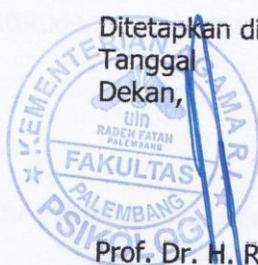
DEWAN PENGUJI

Ketua : Zaharuddin, M.Ag ()
 Sekretaris : Fajar Tri Utami, M.Si ()
 Pembimbing I : Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag ()
 Pembimbing II : Alhamdu, M.Ed.Psy ()
 Penguji I : Mugiono, S.Ag.M.Hum ()
 Penguji II : Iredho Fani Reza, S.Psi.I.MA.Si ()

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 16 Agustus 2017

Dekan,



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli., M.A
 NIP. 196505191992031003

ABSTRACT

Name : Putri Pratiwi
Study Program/ Faculty : Islamic Psychology/Psychology
Title : Makna Cantik Pada Mahasiswa
yang Aktif di Komunitas Wardah
Beauty Agent Palembang

The number of perceptions that base the beauty on the outward aspect must be deconstructed immediately, because otherwise such perceptions will lead to discrimination in society. It is not fair when beauty is measured only from the outward aspect, because physically, between human beings with each other is different. Therefore, the meaning of beauty today must begin to be directed to the aspect of the person's soul (inner beauty). The method used in this research is qualitative deskriptif. Methods of data collection using observation techniques, interviews, and documentation. Subjects in this study amounted to three people from different backgrounds selected by using purposive sampling with the provisions that have been determined by the researchers. The results showed that the tree subject have the same view in interpret beautiful, that is a beautiful person not only beautiful pshyically but also have inner beauty in him. Then the beautiful criteria according to the three subjects, namely a woman must have a quality in self, good manners, have a brain,

confident, good attitude, look clean and neat

Keywords: Beautiful Meaning and beautiful criteria

INTISARI

Nama : Putri Pratiwi
Program Studi/ Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : Makna Cantik Pada Mahasiswi
yang Aktif di Komunitas Wardah
Beauty Agent Palembang

Banyaknya persepsi yang mendasarkan kecantikan pada aspek lahiriah harus segera di dekonstruksikan, karena jika tidak persepsi seperti itu akan mengakibatkan diskriminasi dalam masyarakat. Tidak adil manakala kecantikan hanya diukur dari aspek lahiriah semata, karena secara fisik, antara manusia satu dengan yang lain itu berbeda. Oleh karena itu, makna cantik sekarang ini harus mulai diarahkan pada aspek ruhaniah seseorang (*inner beauty*). Metode yang digunakan pada penelitian adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dari latar belakang yang berbeda-beda yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga subjek memiliki pandangan

yang sama dalam memaknai cantik, yaitu seseorang yang cantik tidak hanya cantik fisiknya tetapi juga memiliki inner beauty didalam dirinya. Kemudian kriteria cantik menurut ketiga subjek, yaitu seseorang wanita itu harus memiliki kualitas didalam diri, sopan santun, mempunyai brain, percaya diri, attitude yang baik, berpenampilan bersih dan rapi

Kata kunci: Makna Cantik dan kriteria cantik

LEMBAR MOTTO

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

Q.S.Al-Insyirah ayat 7

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku yang tersayang dan tercinta Bapakku (Irwan Trisley) dan Ibuku (Suryanti) yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga yang telah dilakukan untukku dan doa yang selalu mengiringi langkah perjalanan hidup ini.
- ❖ Nenek ku tercinta (Nurhayati), adik-adik ku tersayang (M.Ilham Akbar, Ubaidah Nabila, dan Tirani), serta keluarga besarku terima kasih telah memberikan dukungan serta doa selama ini.
- ❖ Yang terhormat dosen-dosen dan kakak-kakak tingkat di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat serta semangat yang positif untuk diriku. Terutama kepada pembimbing tersayang pak Alhamdu M.Ed.Psy dan Ibu Dr.Uswatun Hasanah. M.Ag.
- ❖ Keluarga besar wardah *beauty agent* Palembang yang telah membantu dan menerima dengan baik saya disana, terutama untuk ketiga subjek dan informan pendukung.
- ❖ Sahabat-sahabat ku tercinta Roudo tunnisa, Atika Arpan, Resti Riani, Novita Fitria, Nurrizka Istiqhoro, dan Ruchna Dewi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadlirat Allah, S.W.T atas segala rakhmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Makna Cantik pada Mahasiswi yang Aktif di Wardah Beauty Agent Palembang.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu pemaknaan cantik yang sering disalah artikan oleh masyarakat dan dapat mengakibatkan diskriminasi pada kaum wanita, sehingga peneliti mengangkat tema ini agar masyarakat memiliki pandangan lain mengenai makna cantik dan memilih komunitas wardah *beauty agent* karena sesuai dengan kriteria dari penelitian ini . Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis sangat berterima kasih kepada ibu Dr. Uswatun Hasanah.M.Ag selaku pembimbing ke 1 dan bapak Alhamdu, M.Ed.Psy selaku pembimbing 2, atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA. Selaku Dekan Fakultas Psikologi, atas kesediaannya penulis belajar di Fakultas Psikologi.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada para subjek dan informan pendukung yang telah

memberikan bantuan data dan informasi selama pelaksanaan penelitian lapangan.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, khususnya psikologi yang berorientasi pada penelitian psikologi eksperimental.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINAL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Keaslian Penelitian.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA*	
2.1 Makna Cantik ¹²	
Kecantikan dalam Perspektif Islam.....	14
Kecantikan dalam Perspektif Psikologi	18
2.2 Macam-Macam Kecantikan.....	19
2.3 Faktor-Faktor Kecantikan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Sumber Data	26
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4 Metode Analisis Data.....	29
3.5 Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Orientasi Kancan.....	34
4.2 Persiapan Penelitian.....	40
4.3 Pelaksanaan Penelitian	43
4.4 Hasil Temuan Penelitian.....	43
4.5 Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Struktur Organisasi di Wardah Beauty Agent	36

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Jumlah anggota di wardah beauty agent Palembang.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat SK Pembimbing Skripsi.....	78
2. Lembar Konsultasi.....	79
3. Lembar Bimbingan Revisi.....	81
4. Daftar Riwayat Hidup.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cantik adalah sebuah kata yang identik dengan perempuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, cantik merupakan kata sifat yang berarti elok, molek, indah, dan mengacu pada bentuk fisik, seperti tubuh ataupun wajah seseorang. Individu yang selalu memperhatikan keelokan, kemolekan, serta keindahan bentuk fisik dan wajahnya tidak lain adalah para perempuan. Oleh karena itu, cantik maupun kecantikan sangat erat dan tidak dapat terlepas dari kajian perempuan sebagai kaum feminim.¹

Semenjak usia dini, perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Pada masa kini juga, biasanya perempuan akan mendapatkan pujian lebih karena karakter feminimnya, seperti cantik,halus tutur katanya, sopan, manis, dan manja. Karena itu, bagi perempuan penampilan menjadi sesuatu yang penting. Sementara itu Islam memandang kecantikan berupa kecantikan maknawi, yaitu kecantikan berupa jiwa, akhlak, sifat dan sikap. Hal ini dapat kita lihat di dalam Al-Quran kecantikan wajah atau penampilan fisik pria ataupun wanita jarang disebut kecuali hanya dua kali saja. Pada penyebutan pertama terdapat pada Surah Al-Munafiqun ayat 4 :

¹Jurnal Aris Saefulloh. Makna "Cantik" dari Sebuah Barbie : Antara "Ikon", Gaya Hidup, dan Komoditas.Nomor 1 Volume 4. 2009. hlm 85-99

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّكُمْ
 خُشَبٌ مُسْنَدَةٌ تَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرَهُمْ
 قَتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

"Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. dan jika mereka berkata kamu mendengarkan Perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. mereka Itulah musuh (yang sebenarnya) Maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?." (QS.Al Munafiqun:4)

Tafsir dari ayat diatas bagaikan menyatakan dan apabila engkau wahai Rasul, atau siapaun melihat mereka, maka akan mengagumkan tubuh-tubuh mereka, karena penampilan yang selalu mereka upayakan untuk terlihat indah dan jika mereka berucap, engkau mendengarkan ucapan mereka karena manisnya tutur bahasa mereka. Mereka yang hanya memperhatikan sisi lahiriah dan mengabaikan sisi batinia serta mengotorinya itu bagaikan kayu yang tersandar tidak memiliki daya hidup, tidak memiliki pijakan yang kukuh seperti kayu yang tersebut akarnya dan tentu saja tidak memiliki pula buah yang dinikmati. Mereka selalu mengira bahwa settiap teriakan yang keras dari apa dan siapa pun mengiranya tertuju untuk menjahtukan bencana atas

mereka. Mereka itu saja- tidak ada selain mereka – yang dapat dinilai sebagai musuh yang sebenarnya.²

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penafsiran Surah Al-Munafiqun ayat 4 di atas bahwa Allah memperingatkan kepada Rasulullah untuk tidak tertipu pada kecantikan fisik orang-orang munafik karena penampilan seseorang tidak mencerminkan siapa dirinya yang sebenarnya. Penyebutan yang kedua pada Surah Al-Ahzab ayat 52:

لَا تَحِلُّ لَكَ الْنِسَاءُ مِنْ بَعْدُ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ بِهِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ
أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ يَمِينُكَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا



“Tidak halal bagimu menikahi wanita-wanita sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikan mereka menarik hatimu, kecuali wanita-wanita (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan Allah Maha mengawasi segala sesuatu.” (QS.Al Ahzab:52).

Tafsir dari ayat di atas turunnya ayat ini adalah sebagai ganjaran kemuliaan bagi istri-istri Nabi saw. Yang setelah datang ayat takhyir (ayat 28 dan 29 di atas), semauanya telah memilih Allah dan Rasul dan kebahagiaan akhirat. Maka untuk menghargai pilihan mereka yang tepat itu, diturunkanlah perintah ayat ini kepada Rasulullah saw, bahwa sesudah istri-istri yang tersebut itu beliau tidak boleh lagi oleh Allah SWT akan kawin dengan perempuan lain. Dan tidak boleh beliau mengganti istri-istri dengan perempuan lain.³

²Tafir Al-Azhar : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, oleh Prof. DR Hamka Jilid 9. 2015. Jakarta : Gema Insani hal 150-151

³Ibnu Katsir. 2004. Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Kasir Jilid 3. Jakarta : Gema Insani Pers hal 896

Kesimpulan dari ayat di atas. Adapun yang dimaksud dari kata "kecantikan mereka" adalah keindahan dan kecantikan rupa dan fisik wanita. Kecantikan yang dimaksudkan Allah dalam ayat ini tertuju pada kecantikan yang tersirat pada wajah wanita bangsawan Quraisy. Kecantikan hiasan haruslah di dahului dengan kecantikan "Khairaat" agar kita wanita tahu bahwa seorang wanita yang baik adalah wanita yang memiliki kecantikan sifat dan akhlak lebih baik dari pada wanita yang memiliki kecantikan fisik dan rupa semata. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa dalam Al-Qur'an Allah tidak memberikan patokan khusus pada kecantikan fisik dan rupa bagi wanita ataupun pria. Seperti pada hadits Rasulullah berikut :

*Dari Abu Hurairah, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, yang artinya, "Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik kalian dan rupa kalian, tetapi Allah melihat hati kalian." (H.R. Muslim).*⁴

Islam memandang puncak kecantikan wanita berbanding lurus dengan tingkat ketundukan dan kepasrahannya kepada Allah. Ini karena kecantikan hakiki dan ideal adalah kecantikan yang bersumber pada dimensi ilahiah (hati). Kecantikan jasmani merupakan anugerah yang kita dapat dari Allah agar kita bersyukur tetapi kecantikan rohani sebagai kewajiban untuk kita karena akan menjadi penentu keselamatan seorang hamba ketika menghadap Allah kelak. Jadi, kecantikan dalam Al-Qur'an dan Islam bukan dilihat pada kecantikan fisik dan rupa semata, tapi lebih kepada kebaikan hatinya, kemuliaan akhlaknya, keimanannya, dan kecantikan sifat seorang wanita. Wanita tidak perlu takut

⁴Ibnu Katsir. 2004. Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Kasir Jilid 3. Jakarta : Gema Insani Pers hal 897

tidak cantik karena setiap wanita itu cantik dan indah apabila mempunyai akhlak yang indah pula, buat apa rupa dan fisik kita cantik tapi hati tidak cantik karena kecantikan fisik dan rupa akan hilang seiring waktu dan usia berlalu.

Berdasarkan semua pendapat tentang cantik, terdapat dua gambaran umum tentang cantik, yaitu cantik adalah bersumber dari dalam diri atau *inner beauty*, dan cantik yang berasal dari luar, yang dilihat dari bentuk fisiknya. Kedua karakter kecantikan ini menjadi acuan bagi kaum perempuan untuk mendapatkan sebutan sebagai perempuan yang cantik. Menurut Naomi Wolf, "mitos kecantikan sesungguhnya selalu merujuk pada perilaku (*inner beauty*) dan penampakan (*outer beauty*)".⁵ Sebenarnya *inner beauty* atau kecantikan dari dalam ini lebih menekankan sisi kepribadian yang dewasa atau matang dari diri seseorang. Apabila seseorang dapat menghadirkan aura positif ke sekitarnya, dimanapun ia berada, dapat dikatakan ia memancarkan kecantikan dari dalam pribadinya. Boleh dikatakan kecantikan kepribadian seorang perempuan memegang peranan paling penting, walaupun mungkin tidak secara langsung bisa dikenali oleh orang lain. Menurut Tjahyaningtyas, faktor-faktor yang termasuk didalamnya antara lain adalah kepribadian, kecerdasan, keanggunan, sopan-santun, karisma, integritas, kestabilan dan keluwesan. Sementara yang dapat dirasakan oleh sekelilingnya dari seorang perempuan dengan *inner beauty* kesabarannya, senyum, sapaannya, serta ucapannya yang cenderung menghormati sesama (terbiasa mengatakan maaf, tolong, dan terima kasih). Seorang perempuan yang benar-benar cantik

⁵Jurnal Metha Gunawan. 2013. Penerimaan Penggemar SNSD terhadap Kecantikan SNSD dalam Video Klip Gee. Volume 1 Nomor 3 Hal 61

akan lengkap oleh *outer beauty* (daya tarik fisikal) dan *inner beauty*.⁶

Beberapa pihak mengatakan bahwa kecantikan itu relatif bagi tiap orang tapi nyatanya secara sadar atau tidak sadar ada banyak kekuatan, seperti media (lingkungan sosial), pemerintah, produsen alat - alat kecantikan (industry kecantikan), organisasi perempuan, dan berbagai kontes kecantikan, yang mencoba memberikan definisi dan pola pikir tentang apa yang disebut (perempuan) cantik itu. Sehingga menimbulkan persepsi – persepsi dalam masyarakat bahwa seseorang yang cantik itu idealnya berkulit halus, bertubuh langsing, berambut lurus, mempunyai tubuh yang tinggi, hingga cara berpakaian dan pemakaian kosmetik juga diperhatikan.⁷

Pandangan tersebut menjadi rujukan masyarakat secara umum, sehingga masyarakat mempersepsikan cantik hanya sebatas penampilan fisik, sehingga wanita banyak yang berpikir sosok yang ideal adalah sosok yang kurus, tinggi, berkulit halus, dan berambut pirang dengan wajah yang mulus tanpa noda, simetris, dan tanpa cacat sedikit pun. Hal ini akan berdampak pada penampilan para wanita yang lebih menekankan kecantikan pada sisi fisik, seperti memakai pakaian yang seksi, ketat, transparan, dan menjauhi penampilan-penampilan perempuan yang dianjurkan atau diperintahkan Allah untuk menutup auratnya. Ditambah lagi busana-busana muslimah dahulu itu cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga sedikit sekali yang berani untuk

⁶Jurnal Metha Gunawan. 2013. Penerimaan Penggemar SNSD terhadap Kecantikan SNSD dalam Video Klip Gee. Volume 1 Nomor 3 Hal 62

⁷Jurnal Octa Lidya Ghaisani. Representasi Kecantikan Perempuan pada Iklan Dove Versi "Real Beauty Sketches" Di Situs Youtube. Nomor 1 Volume 4. Hal 1-11

menggunakan pakaian yang menutup aurat, berbeda dengan sekarang tampil cantik dan modis dengan gaya elegan, feminim atau simple kini dapat dinikmati dalam balutan busana muslimah . Anak muda sekarang kian menggemari *trend* busana muslim, terutama busana muslimah yang mengalami modifikasi sedemikian rupa.

Banyaknya persepsi yang mendasarkan kecantikan pada aspek lahiriah harus segera didekonstruksikan, karena jika tidak, persepsi seperti itu akan mengakibatkan diskriminasi yang kian tajam dan bisa menumbuhkan sikap rasisme dalam masyarakat. Tidak adil manakala kecantikan hanya diukur dari aspek lahiriah semata, karena secara fisik, antara manusia satu dengan yang lain itu berbeda. Oleh karena itu, makna kecantikan sekarang ini harus mulai diarahkan pada aspek ruhaniah seseorang (*inner beauty*), menjadi cantik bukan hanya harus terlihat menawan dari sisi luarnya saja, melainkan juga dari dalam diri. Karena sejatinya, cantik tidak hanya tertuju pada paras tetapi juga pada hati. seperti indikasi yang ditampakkan oleh para mahasiswi yang bergabung dalam komunitas Wardah Beauty Agent ini yang jelas menampilkan konsep cantik yang diinginkan oleh para wanita masa kini, namun dengan tidak melupakan ajaran - ajaran sebagai seorang muslim.

Wardah beauty agent ini merupakan kumpulan mahasiswi-mahasiswi dari berbagai Universitas di Palembang yang peduli akan kecantikan dan bersedia melakukan berbagai langkah kecil untuk dapat menjadikan semua wanita merasa lebih cantik dan percaya diri. Komunitas ini berbeda dengan komunitas lainnya karena para mahasiswi yang ada di komunitas ini tetap menutup aurat yang merupakan tuntutan syariat Islam. Walaupun kita tahu wardah ini adalah *brand*

kosmetik yang berhubungan dengan kecantikan tubuh. Akan tetapi komunitas ini, tetap menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menginspirasi masyarakat dimana kecantikan disini tidak bergantung dengan sosok ideal yang cantiknya hanya dilihat dari bentuk tubuhnya saja, tetapi kecantikan yang sesungguhnya adalah kecantikan yang dapat memberikan energi positif bagi sekitarnya, hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan di Wardah Beauty Agen ini dimana biasanya mereka mengadakan *event-event* yang menginspirasi sekaligus memotivasi kaum perempuan untuk tampil cantik tetapi dengan cara yang halal, sehingga mampu memberikan pandangan baru mengenai pemaknaan cantik bagi kaum perempuan. Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Makna Cantik pada Mahasiswi yang Aktif di Komunitas Wardah Beauty Agent Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dijadikan sarana penelitian sebagai berikut :

1. Apa makna cantik pada mahasiswi yang aktif di komunitas Wardah Beauty Agent Palembang ?
2. Apa kriteria cantik menurut mahasiswi yang aktif di komunitas Wardah Beauty Agen Palembang ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menggambarkan makna cantik pada mahasiswi yang aktif di komunitas Wardah Beauty Agent.
- b. Untuk mengetahui kriteria cantik menurut mahasiswi pada komunitas Wardah Beauty Agen Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan khusus psikologi islam.

2. Praktis

- a. Bagi subjek bisa bisa menambah pengetahuan mengenai makna cantik yang dipandang dari kajian Islam, psikologi, maupun sosial.
- b. Bagi wardah *beauty agent* bisa memmmberikan pandangan yang positif bagi masyarakat bahwa pada komunitas wardah beauty agent ini tidak hanya menginspirasi kita untuk tampil cantik batiniah tapi juga lahiriah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan dasar untuk mengembangkan penelitian ke ranah lebih luas dengan pembahasan yang ada pada penelitian ini.

1.5 Keaslian Penelitian

Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti dengan mencari literatur-literatur melalui perpustakaan serta kajian situs internet. Berikut penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain, dimana penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan pembanding untuk menentukan keaslian penelitian, seperti yang diangkat oleh Novitalista Syata (2012) yang meneliti Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa dalam Perspektif Fenomenologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar. Hasil penelitiannya

menyimpulkan bahwa dari 7 informan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang terpilih dalam penelitian ini memaknai cantik lebih kepada kecantikan luar diantaranya informan perempuan IM dan AN, lain halnya informan laki-laki seperti informan SHT, NT, dan ZK, yang memaknai cantik lebih kepada kecantikan luar dan dalam karena kedua-duannya sangat penting bagi perempuan dan ada yang menilai kecantikan secara fisik seperti berkulit putih, murah senyum, wajah ceria, bersih dan berpenampilan baik, begitupun dengan kecantikan dari dalam ada yang memaknainya secara jiwa dan hati, akal pikiran dan kepribadian seperti yang digambarkan oleh informan MR, AN, ZK, IDB, NT dan IM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Diko Rinaldo (2012) dengan judul konstruksi kecantikan sebuah analisis hipersemiosis terhadap film *The Devil Wears Prada* Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, program studi Ilmu Filsafat. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa lewat tokoh Andrea penulis ingin merangsang perempuan untuk dapat lebih sadar kapan mereka harus memaksimalkan kapasitas penggunaan filter yang mereka miliki sebagai dasar pernegosiasi dengan budaya hiperealitas itu sendiri. Negosiasi ini dimungkinkan saat timbulnya bentrokan pemahaman antara ide-ide dan konsep-konsep yang ditampilkan dengan kapasitas pemahaman masing-masing individu. Akhirnya melalui penelitian ini film dapat menjadi salah satu media dalam menyampaikan pesan berupa representasi atas realitas sosial, yaitu feminisme dengan latar (seting) dunia yang oleh Jean Baudrillard dikatakan sebagai dunia hiperealitas.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati (2016) dengan judul Studi Persepsi Komunitas Hijaber Moslem Makasar terhadap iklan online kosmetik wardah fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin Makasar. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan analisis yang telah dilakukan mengenai "Studi Persepsi Komunitas *Hijabers* Moslem Makassar Terhadap Iklan Online Kosmetik Wardah, dapat diambil kesimpulan sebagai Berikut Ketiga informan dari Komunitas Hijabers Moslem Makassar melihat gambaran identitas kecantikan wanita muslim dalam iklan online Wardah terbagi menjadi dua jenis, yakni kecantikan luar (*outer beauty*) yang meliputi berkulit putih, bersih, dan *fashionable*, dan kecantikan dalam (*inner beauty*) yang meliputi religius dan berkepribadian baik. Kedua jenis kecantikan ini dipandang penting untuk dijaga oleh para informan, meskipun ketiga informan cenderung berpendapat bahwa kecantikan wanita muslim adalah lebih kepada kecantikan dalam (*inner beauty*).

Berdasarkan uraian diatas bahwa penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya diantaranya, dari subjek penelitian yaitu mahsiswi yang aktif di komunitas Wardah Beauty Agen Palembang, dari tujuan penelitian untuk melihat makna cantik pada mahasiswi yang aktif di komunitas wardah beauty agen Palembang dari segi psikologi, dan dari segi islam, dari segi tipe penelitian adalah penelitian kualitatif dengan fenomenologi. Sedangkan penelitian yang serupa belumditemu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Cantik

2.1.1 Makna Cantik

Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang sendiri yang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.¹

Menurut Ullman mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Bloomfield mengemukakan bahwa makna adalah suatu bentuk kebahasaan yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting situasi dimana penutur mengujarnya. Makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, cantik mempunyai arti indah, jelita, elok, dan molek. Menurut Baldesar Castiglione, mendefinisikan kecantikan sebagai sesuatu yang sakral. Ia muncul dari Tuhan dan terlihat seperti sebuah lingkaran, pusat kebaikan berasal. Kemudian, sama seperti orang yang tidak dapat memiliki lingkaran tanpa pusat, maka orang tidak dapat memiliki kecantikan tanpa kebaikan. Kecantikan Menurut Plato ialah kecantikan dalam bentuk yang paling sederhana,

¹Jurnal Umi Khulsum. 2014. Perspektif Cantik Perempuan Korea dalam film *Minyeoneun Georowo*. Universitas Indonesia hal 8

adalah keyakinan bahwa kecantikan baik, dan kejelekan jahat; dapat dibalik, moral yang baik berarti cantik secara fisik (atau "sedap dipandang mata"), dan yang jahat berarti jelek. Dengan demikian fisik dan metafisik, tubuh dan jiwa, penampakan dan realitas, dalam dan luar, adalah satu dan masing-masing mencerminkan yang lain. Namun, menurut Aristoteles bentuk utama kecantikan teratur, simetri, dan tertentu atau proporsional karena kebaikan hanya terlihat dalam hubungan antar manusia sebagai subjek, sedangkan kecantikan dapat ditemukan juga di dalam benda-benda mati.

Cantik merupakan salah satu unsur dari sebuah keindahan. Keindahan terbagi menjadi dua yaitu subyektif dan objektif, keindahan subyektif ialah keindahan yang ada pada mata yang memandang dan keindahan objektif menempatkan keindahan pada benda yang dilihat.

Menurut Synnot kecantikan selalu dikaitkan dengan kebahagiaan, kebenaran, kebaikan, sifat positif dan utamanya ditekankan pada wajah. Sedangkan menurut Melliana kecantikan tidak bias dilepaskan dengan keindahan fisik atau tubuh. Hal ini juga dipertegas oleh Abdullah bahwa kecantikan sesungguhnya merupakan bagian dari sistem budaya yang direpresentasikan melalui simbol. Oleh karena itulah simbol-simbol yang ada pada bagian tubuh memiliki nilai, sehingga nilai itu dianggap indah atau cantik. Pandangan cantik tidak hanya difokuskan pada bagian wajah saja, melainkan juga terpusat pada seluruh bagian-bagian tubuh perempuan.²

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan makna cantik adalah cara pandang individu mengenai konsep keindahan diri. Dimana pemaknaan seseorang

²Jurnal Umi Khulsum. 2014. Perspektif Cantik Perempuan Korea dalam film *Minyeoneun Georowo*. Universitas Indonesia hal 8-9

terhadap kecantikan itu berbeda dan bahkan selalu berubah dari waktu ke waktu. Konsep kecantikan seseorang di daerah tertentu boleh jadi berbeda dari konsep kecantikan seseorang di daerah lain. Tetapi di dalam penelitian ini pemaknaan kecantikan seseorang lebih kepada sudut pandang Islam, dibantu dengan perspektif psikologi, dan sosial.

2.1.2 Kecantikan Dalam Perspektif Islam

Kecantikan adalah sesuatu yang membuat manusia menjadi masrur dan terangkat citranya, baik karena perilakunya, akhlaknya, kekayaannya, maupun tubuhnya. Q.S at-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

"Sungguh telah Kami ciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya". (Q.S. At-Tin : 4)

Dalam bahasa Arab, kecantikan diungkapkan dengan kata al-jamilah (kecantikan) dan al-husna (cantik). Al-jamal menurut Ibn Sayyidih adalah kecantikan yang terdapat pada perilaku maupun rupa manusia. Sementara al-husn pada asalnya dipakai untuk menyifati perilaku atau akhlak.³

Kecantikan hakiki dan ideal adalah kecantikan yang bersumber dari dimensi ilahiah (hati). Bagi muslimah dan mukminah sejati, keinginan untuk menjadi cantik seperti bidadari surga merupakan dambaan semua kaum wanita. Dambaan untuk menjadi wanita cantik dan anggun yang menjadi incaran bagi hamba-hamba Allah

³ Ibn Taymiyyah al-Harrani & Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah, *Cantik Luar Dalam* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008), hal. 11-12

yang shalih dan bertakwa. Menurut kaum filsuf, kecantikan adalah suatu sifat yang diletakkan pada sesuatu yang bisa menimbulkan perasaan suka dan senang. Dalam dunia filsafat juga dikenal sebuah disiplin ilmu yang bernama ilmu kecantikan (ilm al-jamila), yakni ilmu yang secara khusus membahas kecantikan beserta kriteria-kriteria dan teori-teorinya. Namun, Al-Husna yang biasa dikenal dan dipergunakan kebanyakan orang adalah sesuatu yang dianggap bagus oleh panca indra, sementara yang dimaksudkan di dalam al-Quran adalah sesuatu yang dianggap bagus oleh hati nurani (al-bashirah).⁴

Dari hal-hal di atas dipahami bahwa kecantikan fisik juga merupakan faktor kecantikan yang diperhitungkan dalam Islam. Akan tetapi, kecantikan jiwa atau batin menjadi hal yang paling utama dan merupakan faktor kecantikan yang sifatnya abadi serta memiliki kriteria pasti, lain halnya dengan kecantikan fisik yang memiliki perbedaan arti dan kriteria sesuai selera masing-masing individu yang melihatnya. Kecantikan batin adalah kecantikan yang akan dilihat Allah pada diri hamba-Nya dan letak kecintaan-Nya. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ)). رواه مسلم

"Sesungguhnya Allah tidak melihat pada bentuk fisik dan harta kalian, tetapi pada hati dan perbuatan kalian." (HR Muslim)

⁴Abh al-Qadir Manshur, Buku Pintar FIKIH WANITA: Segala Hal yang ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam (Jakarta: Zaman, 2009), cet. Ke-1, hal. 201

Kecantikan batin akan mempercantik bentuk fisik, meskipun bentuk fisik itu tidak cantik dan bagus. Kecantikan batin akan memberikan keindahan, kecantikan, dan kebagusan pada diri pemiliknya sesuai kadar kecantikan batin yang dimiliki seorang mukmin akan diberikan kecantikan dan keelokan sesuai kadar keimanannya. Siapapun yang melihatnya pasti akan menyukainya, dan siapapun yang bergaul dengannya pasti akan mencintainya.⁵

Hati dalam diri tiap wanita seperti bunga yang memancarkan cinta dan memberikan perasaan lembut dan kecantikan.⁶ Bahkan, dengan kebaikan akhlak yang dimiliki, Rasulullah menggambarkan bahwa manusia dapat melebihi kecantikan bidadari-bidadari surga. Jadi, dapat dipahami bahwa kecantikan jiwa dan hati merupakan pokok dari segala kecantikan. Dalam sabda yang lain, Rasulullah memberitahukan bahwa berbuat baik bisa menambah kecantikan:

"Sesungguhnya kebaikan itu akan membuat wajah bersinar, hati bercahaya; rizki menjadi lapang; fisik menjadi kuat; dan orang lain menjadi senang."

Sedangkan syukur nikmat dapat menjaga dan memperpanjang keindahan yang dimiliki Aidh bin Abdullah Al-Qarni menyatakan betapa pentingnya menjaga kecantikan batin. Dengan menjadikan taqwa seperti pakaian, niscaya anda akan menjadi wanita tercantik di dunia meskipun pakaian anda tambal

⁵Abh al-Qadir Manshur, Buku Pintar FIKIH WANITA; Segala Hal yang ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam (Jakarta: Zaman, 2009), cet. Ke-1, hal. 197-198

⁶Hindun Abdullah Muhammad, Engkau Cantik: Engkau Memiliki Kecantikan dan Kelebihan yang Tidak Diberikan Allah Kepada Orang Lain (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), hal. 51

sulam. Dengan menjadikan rasa malu sebagai baju kurung anda, niscaya anda menjadi perempuan paling anggun di dunia meskipun anda tak beralas kaki. Karena perhiasan perempuan bukanlah emas, perak, maupun berlian yang dikenakan. Melainkan pada dua raka'at di penghujung malam, kehausan di tengah hari yang terik sebab puasa karena Allah, shadaqah yang tersembunyi tanpa ada yang mengetahuinya selain Allah, air mata hangat yang memberikan dosa, sujud yang lama ditengah hamparan sajadah, dan rasa malu kepada Allah saat dorongan kejahatan dan rayuan setan dating menggoda.⁷ Lalu peliharalah kecantikan itu dengan iman, peliharalah keridhaan itu dengan sikap qana'ah, dan peliharalah kesucian itu dengan hijab.⁸ Dengan melakukan hal-hal diatas, pikiran dan hati menjadi tenang dan nyaman, dan mendapatkan kesan khusus kecantikan, yaitu menerima (qana'ah) dan ikhlas (ridha) dengan apa yang telah Allah berikan.⁹

Perempuan harus menghindari sifat tidak ikhlas terhadap bentuk tubuhnya sekarang. Dan menyibukkan diri secara berlebihan dengan tema seputar kecantikan dan mengabaikan hal lain yang tidak kalah indah dan penting. Perempuan juga harus menghindari sikap menjadikan seseorang menjadi figur yang terasa sulit untuk ditiru, yang mungkin kecantikan fisik yang dimilikinya diperoleh dengan cara bedah plastik, memakai kolagen, dan sebagainya, karena hal-hal

⁷Aidh bin „Abdullah Al-Qarni, *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia: Wahai Kaum Wanita, Jangan Bersedih*, hal. 100

⁸ Aidh bin „Abdullah Al-Qarni, *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia*, hal. 99

⁹Hindun Abdullah Muhammad, *Engkau Cantik: Engkau Memiliki Kecantikan dan Kelebihan yang Tidak Diberikan Allah Kepada Orang Lain* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), hal. 174

tersebut bisa merusak kepribadian dan kecantikan yang hakiki.

Jadi, jelaslah bahwa agama Islam itu tidak mengesampingkan keindahan fisik dan penampilan. Akan tetapi, jangan sampai mengartikan keindahan fisik sebagai satu-satunya aspek kecantikan. Keindahan fisik harus dipahami sebagai sesuatu yang harusnya dijaga sebagai wujud rasa syukur kepada apa yang telah diberikan Allah Swt. Maka, manusia harus memadukan keindahan jasmani dan keindahan rohani sebagaimana yang dianjurkan oleh agama Islam.

Quraish Shihab menyatakan bahwa tuntutan Islam untuk memadukan keindahan jasmani dan rohani tersebut disamping berkaitan dengan *inner beauty*, yakni keindahan yang bersumber dari dalam seseorang, juga keindahan luar. Kecantikan wajah atau luar hanya menyenangkan mata, sedangkan yang bersumber dari dalam akan menawan hati.¹⁰

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa didalam Islam kecantikan bukan hanya dipandang dari segi fisik tetapi juga kecantikan jiwa atau batin menjadi hal yang utama dan merupakan faktor kecantikan yang abadi, karena bersumber dari dimensi ilahiah (hati). Oleh karena itu, di dalam Islam kecantikan lebih dilihat pada perilaku dan akhlak yang baik.

2.1.3 Kecantikan Menurut Perspektif Psikologi

Dalam konsep Hirarki kebutuhan yang dipopulerkan oleh Abraham Maslow, kecantikan merupakan hal yang

¹⁰M. Quraish Shihab.2005. Perempuan: dari cinta sampai seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru.Tangerang: Lentera Hati.hal. 71-72

bisa membingungkan untuk kita pahami. Adapun hirarki kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisiologis atau dasar
2. Kebutuhan akan rasa aman
3. Kebutuhan untuk dicintai dan disayangi
4. Kebutuhan untuk dihargai

Pada empat tingkatan kebutuhan manusia banyak orang memperkirakan kecantikan masuk dalam tingkatan ke-empat, yaitu *Self Eksteem* atau kebutuhan akan penghargaan. Penjabaran dari kebutuhan ini biasanya disebutkan seperti pujian, apresiasi dari orang lain, rasa kagum, rasa hormat dan lain-lain terhadap diri kita. Untuk waktu tentunya terhadap kecantikan yang dimilikinya. Penulis melihat bahwa makna kecantikan terus berubah dari waktu ke waktu tergantung dari lingkungan sosial dan budaya yang melatarbelakangi. Pada awalnya konsep kecantikan merupakan ukuran yang dibuat oleh laki-laki karena kuasa yang mereka miliki sehingga banyak wanita berusaha tampil cantik sesuai dengan ukuran-ukuran tersebut agar dapat diakui oleh laki-laki. Kemudian konsep kecantikan itu mulai bergeser sesuai dengan latar belakang budaya yang berbeda-beda di tiap belahan dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konsep kecantikan dalam persepsi psikologi merupakan bagian dari *self extreme* dari seseorang yang biasanya ditunjukkan dengan rasa kagum, apresiasi, dan rasa hormat terhadap kecantikan yang dimiliki seseorang.

2.2 Macam - Macam Kecantikan

Kecantikan secara umum terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Kecantikan Jiwa dan Hati

Kecantikan jenis ini merupakan jenis kecantikan yang memberikan kecantikan abadi kepada pemiliknya, yang tidak akan lapuk dimakan usia. Yang dimaksudkan dengan kecantikan jiwa ini adalah cinta dan kebaikan dengan segala macam bentuknya, seperti mendekati diri kepada Allah, berbuat baik kepada orang lain, mempunyai sikap luhur, hati yang selalu membawa kebaikan kepada orang lain, lidah yang selalu mengucapkan perkataan baik, dan selalu berprasangka baik kepada lingkungan sekitar. Kecantikan jenis ini merupakan jenis kecantikan yang memberikan kecantikan abadi kepada pemiliknya, yang tidak akan lapuk dimakan usia.

b. Kecantikan pikiran dan akal

Kecantikan pikiran dan akal sangat penting untuk diketahui. Orang yang memiliki jenis kecantikan ini memiliki sifat cerdas, kreatif, inovatif, mengaplikasikan pemikiran dengan cerdas, kreatif dan benar, bijak mengambil keputusan dan tepat dalam bertindak, sehingga memberikan kecantikan yang khas kepada pemiliknya serta dapat melindunginya dari sifat ceroboh dan menjauhkan diri dari rasa benci terhadap orang lain.¹¹

c. Kecantikan wajah dan tubuh

Tipe kecantikan ini merupakan anugrah Allah. Tetapi, jenis kecantikan ini tidak bersifat abadi seperti

¹¹Hindun Abdullah Muhammad, Engkau Cantik: Engkau Memiliki Kecantikan dan Kelebihan yang Tidak Diberikan Allah Kepada Orang Lain (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), hal. 27-34

dua jenis kecantikan sebelumnya. Tak berbeda jauh dari Hindun Abdullah Muhammad, Abdul Qadir Manshur, guru besar ilmu al-Quran Universitas Sayf al-Dawlah menyatakan bahwa kecantikan manusia meliputi tubuh (fisik), hati, pikiran, dan perilaku, yang masing-masing mempunyai unsur-unsur tersendiri yang menguatkan kecantikan.

Berdasarkan uraian diatas mengenai macam-macam kecantikan dapat itu terbagi menjadi tiga macam, yaitu kecantikan jiwa dan hati, kecantikan pikiran dan akal, serta kecantikan wajah dan tubuh. Dimana dari setiap macam kecantikan di nilai dari sudut pandang yang berbeda.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecantikan

1. Faktor Internal

a. Fisik

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kecantikan itu terukur melalui bentuk fisik atau tubuh secara keseluruhan dari rambut hingga kaki yang dimiliki seorang wanita. Seseorang dapat dikatakan cantik apabila memiliki bentuk tubuh langsing, tinggi, kulit putih, rambut panjang dan rapi, menarik, harum, bersih, berpenampilan bagus atau cara berpakaian seseorang yang menarik perhatian.

b. Kepribadian (Personality)

Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan

berkehendak maupun perbuatan. Dalam Syata menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa seseorang dikatakan cantik secara psikologi tergambar dari tingkah laku dalam kesehariannya ketika ia berinteraksi dengan lingkungan sosialnya yang terwujud dalam kesopanan, menjunjung tinggi tata krama, mampu menempatkan diri dengan berbagai situasi disekitarnya serta konsisten dengan keyakinan atau agama yang dianutnya.

2. Faktor eksternal

a. Keluarga

Sebagai unit terkecil dalam lingkungan sosial menjadi salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menafsirkan kecantikan tersebut karena kita pahami bersama, dalam keluargalah seseorang mendapatkan nilai-nilai dasar dalam artian pembentukan kepribadian sebagai landasan seseorang melihat sebuah fenomena ataupun realitas sosial menurut prespektif dalam keluargalah seseorang mendapatkan nilai-nilai dasar dalam artian pembentukan kepribadian sebagai landasan seseorang melihat sebuah fenomena ataupun realitas sosial menurut prespektif mereka, hal itu dikarenakan karena dalam keluarga pulalah terjalin interaksi yang intens untuk membentuk paradigma berfikir seseorang.

b. Ekonomi

Kehidupan ekonomi yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana gambaran akan kondisi ekonomi seseorang mampu mempengaruhi pola pikirnya tentang makna sebuah kecantikan. Hal tersebut bisa disaksikan dari tingkat atau kelas ekonomi seseorang. Pemaknaan yang berbeda yang berbeda dengan konsep cantik yang dilandasi dengan tingkatan oleh ekonomi

yang variatif terwujud dalam keberagaman seseorang dalam mengapresiasi dalam nilai sebuah kecantikan, misalnya gaya hidup, style (*fashion*), serta dalam penggunaan dalam penggunaan produk-produk kosmetik.

c. Media

Harus diakui bahwa ternyata ada peran media yang sangat penting yang dapat mempengaruhi pemaknaan seseorang terhadap konsep cantik itu, hal tersebut dikarenakan media sejak masa klasik silam hingga dewasa ini semakin memoles diri dan melakukan pengaruh yang begitu pasif terhadap dunia, tidak terkecuali dunia mode dan *fashion* yang notabene menjadi basis sebuah kecantikan. Konsep dan definisi cantik direduksi oleh masyarakat karena pengaruh iklan kecantikan. Kecantikan menjadi bersifat obyektif, meskipun sejatinya tidak bebas dari kepentingan dan tidak bebas dari isu rasial dan kelas karena menggiring ke bentuk yang *uniform* seperti, gambaran perempuan Barat yang putih. Bersamaan dengan itu muncul produk-produk mempercantik diri, mulai dari sabun mandi, lulur, *hand and body lotion*, cream wajah, sampai cream untuk lipatan-lipatan (ketiak dan paha), semuanya menjanjikan efek putih, telah mampu mengubah konsep cantik di masyarakat.

d. Pendidikan

Syata menjelaskan pendidikan sebagai salah satu unsur terpenting dalam manusia tentunya memiliki efek yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap kecantikan. Tingkatan dalam pendidikan yang berbeda secara otomatis melahirkan pemaknaan yang berbeda pula. Jenjang pendidikan dasar tentulah berbeda persepinya dengan mereka yang telah memiliki

pendidikan pada tingkatan perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan gagasan dan wawasan yang diperolehnya secara otomatis semakin matang dari jenjang tertentu ke jenjang selanjutnya.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kecantikan itu terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang bersumber dari fisik dan kepribadian individu dan faktor eksternal yang bersumber dari keluarga, ekonomi, dan media.

¹² Jurnal Retno Sari. 2017. Konstruksi Makna Cantik Bagi Mahasiswi Universitas Riau Berkulit Coklat. Vol 4 No 1. Hal 8

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Meriam, penelitian kualitatif adalah sebagai satu konsep payung yang mencakup beberapa bentuk penelitian untuk membantu peneliti memahami dan menerangkan makna fenomena sosial yang terjadi dengan sekecil mungkin gangguan terhadap *setting* alamiahnya.¹

Adapun rancangan penelitian kualitatif yang digunakan adalah rancangan naratif. Hal ini sesuai dengan ungkapan Creswell dalam rancangan penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu, mengumpulkan, dan bercerita tentang kehidupan masyarakat dan menulis narasi dari pengalaman individu.²

3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua yaitu:³

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang di dapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data utama peneliti, yaitu mahasiswi yang

¹Iredho Fani Reza. Metode Penelitian Psikologi. Palembang : Noerfikri Offset. 2016. Hal 76

²Iredho Fani Reza. Metode Penelitian Psikologi. Palembang : Noerfikri Offset. 2016. Hal 78

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hal91

aktif di komunitas Wardah *Beauty Agent* Palembang.

Sumber data utama peneliti dalam penelitian ini didapat melalui ucapan serta tindakan subjek itu sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan wawancara.⁴ Kriteria pemilihan subjek sebagai data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Subjek merupakan anggota aktif pada komunitas wardah *beauty agent* Palembang periode tahun 2016.
- b. Subjek berstatus sebagai mahasiswa mulai dari semester 2 sampai semester 5 berjenis kelamin perempuan.
- c. Subjek berusia antara 19-22 tahun
- d. Subjek bersedia menjadi subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena dalam menentukan informan harus melalui pertimbangan, yaitu orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi dengan permasalahan yang akan diteliti. Selaras dengan pengertian *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang yang menjadi narasumber adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan

⁴Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja rosda Karya. 2010. Hal 157

sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi yang sedang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informan pendukung, yaitu ketua wardah *beauty agent* dan teman dari subjek penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan dari teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara penelitian adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Patton wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Pada metode wawancara di sini penulis menggunakan teknik wawancara secara semi terstruktur yang menjadi alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur ini untuk mendapatkan pemahaman dari fenomena yang diangkat, yaitu makna cantik pada mahasiswi wardah *beauty agent*. Ini sesuai dengan ungkapan Haris Hardiansyah bahwa tujuan dari wawancara semi terstruktur ini adalah

⁵E. Kristi. Poerwandari . 2013. Pendekatan Kualitatif. Depok : LPSP3 hal 146

untuk memahami fenomena atau permasalahan tertentu. Karena tujuannya adalah untuk memahami suatu fenomena, maka bentuk wawancara semi terstruktur sangat sesuai untuk penelitian kualitatif yang esensinya adalah untuk mendapatkan pemahaman dari suatu fenomena.⁶

2. Observasi

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti dengan alasan untuk memperkuat data yang didapat dari wawancara dengan mengamati dan mencatat perilaku pada fenomena yang sedang dijadikan sasaran penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Siti Mania bahwa observasi merupakan cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷

Langka-langkah pelaksanaan metode observasi diantaranya :

- a. Menetapkan kepada siapa observasi itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pengamatan
- c. Memulai proses pengamatan terhadap subjek
- d. Mencatat hasil pengamatan
- e. Menelaah hasil data pengamatan⁸

⁶Haris Herdiansyah. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta : Salemba Humanika. hal.191

⁷Iredho Fani Reza. Metode Penelitian Psikologi. Palembang : Noerfikri Offset. 2016. Hal 151

⁸Iredho Fani Reza. Metode Penelitian Psikologi. Palembang : Noerfikri Offset. 2016. Hal 153

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi resmi. Dalam dokumentasi resmi itu terbagi dua, yaitu dokumen internal dan eksternal. Disini peneliti mendapatkan dokumentasi dari dokumentasi eksternal, yaitu berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial seperti majalah, buletin, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media massa.⁹

Pada metode ini data dokumen yang nanti akan digunakan, yaitu hasil foto, recorder kegiatan baik ketika wawancara maupun observasi. Hal ini sesuai dalam ungkapan Lexy Moleong bahwa dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau jenis film lainnya¹⁰. Tujuan pengambilan dokumentasi pada penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa data benar-benar diambil secara langsung oleh peneliti.

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman. Peneliti menggunakan metode analisis data ini dengan tujuan untuk merapikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif menurut Miles & Huberman, terdiri dari tiga tahap, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* penjelasannya sebagai berikut :

⁹Iredho Fani Reza. Metode Penelitian Psikologi. Palembang : Noerfikri Offset. 2016. Hal 155

¹⁰Lexy, J. Moleon, Metode Penelitian Kualitatif (...) hal 157

1. Tahap mereduksi data (*data reduction*)

Berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memebrikangambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

2. Tahap penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pada tahapan kesimpulan dan verifikasi, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena dalam penelitian kualitatif bahwa masalah dan rumusan maslaah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berda dilapangan.¹¹

3.5 Keabsahan Data Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument penelitiannya, sedangkan dalam penelitian kualitaif, yang diuji adalah datanya.

Pengujian keabsahan data yang akan peneliti lakukan adalah uji kredibilitas data. Adapun rencana untuk melakukan uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah

¹¹Iredho Fani Reza. Metode Penelitian Psikologi. Palembang : Noerfikri Offset. 2016. Hal 105

triangulasi sumber and *member check*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber (triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber) dengan berbagai cara. Teknik yang dapat dilakukan dalam triangulasi ini, yaitu dengan cara mengecek antara hasil wawancara dengan hasil observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda dan menyesuaikan data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan data yang didapat dari informan penelitian.¹²

Tujuan dari triangulasi pada penelitian ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada saat melakukan pengumpulan data dengan melihat berbagai kejadian dan berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan dengan cara menunjukkan berbagai macam variasi pertanyaan mengecek dengan berbagai sumber data serta memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau

¹²Lexy Moleong. Metode Penelitian Kualitatif (...) hal 332

informan. Dengan melakukan member check peneliti dapat mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan triangulasi dapat membantu mempermudah peneliti melakukan pengecekan data dari data yang telah dikumpulkan.

¹³Lexy Moleong. Metode Penelitian Kualitatif (...) hal 334

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Wardah Beauty Agent Palembang

Nama : Wardah Beauty Agent Palembang
Alamat : Jln. Basuki Rahmad No.43, Kompleks Ruko Pagi Sore Palembang, sum-sel 30128.

Wardah *beauty agent* merupakan kumpulan mahasiswi dari berbagai universitas di Palembang yang peduli akan kecantikan dan bersedia melakukan berbagai langkah kecil untuk dapat menjadikan semua wanita merasa lebih cantik dan percaya diri. Komunitas ini memiliki tempat berkumpul (*basecamp*) yang letaknya dipinggir jalan dan mudah dijangkau.

Visi

Menjadi perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat dan terus berkembang di berbagai bidang dengan menjadikan hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Misi

- a. Mengembangkan karyawan yang kompeten dengan menciptakan lingkungan kerja yang baik untuk mendukung tercapainya kepuasan pelanggan.
- b. Secara berkesinambungan menyediakan produk dan jasa yang berkualitas tinggi serta memenuhi kebutuhan pelanggan melalui program pemasaran yang baik.
- c. Mengembangkan operasi perusahaan yang sehat dalam segala aspek.

- d. Terus berinovasi, menguasai ilmu, menerapkan teknologi baru, dan berinovasi demi kepuasan pelanggan.
- e. Mengembangkan berbagai unit usaha secara lateral.

Sejarah Terbentuknya

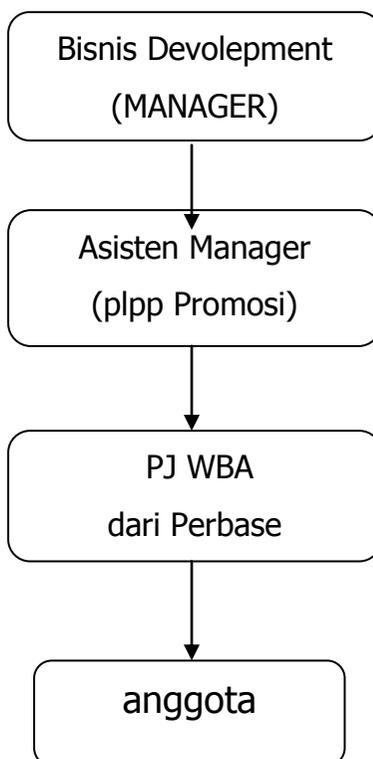
Wardah *beauty agent* merupakan kelompok yang dibentuk oleh wardah kosmetik yang dinaungi oleh PT. Paragon *Technology and Innovation* untuk melaksanakan sosialisasi mengenai kesehatan dan kecantikan kulit melalui *make up-class* maupun kegiatan lainnya. Wardah kosmetik adalah salah satu produk PT. Paragon *Technology and Innovation* (PTI) yang merupakan produsen kosmetik terbesar di Indonesia dan telah mendapatkan sertifikat GMP (*Good Manufacturing Practice*). Wardah *beauty agent* ada di berbagai kota salah satunya di kota Palembang.

Wardah Beauty Agent ini mulai terbentuk pada tahun 2015 dimana wardah *beauty agent* membuka *open recruitment batch* 1. Keberadaan komunitas ini itu dipromosikan melalui media sosial, yaitu instagram dan seleksi pemilihan anggota-anggota baru juga dilakukan secara terbuka di sosial media dengan mengupload foto ke instagramnya wardah *beauty agent*.

Sejak awal pembentukan WBA Palembang ini sudah melakukan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kecantikan di beberapa kampus dan perusahaan yang ada di Kota Palembang. Kampus yang sudah pernah mengadakan acara yang bekerjasama dan dibantu oleh WBA meliputi Universitas Sriwijaya, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Universitas Muhamadiyah Palembang. Selain itu WBA juga berpartisipasi dalam hari-hari besar seperti dalam rangka

memperingati Hari Pendidikan Nasional, serta mengadakan bakti sosial dan perlombaan di Panti Asuhan Az-Zikri.

Struktur organisasi



Jumlah Anggota Inti yang Masih Aktif di Wardah Beauty Agent

No.	Nama	Asal Kampus	Jurusan
1.	A'isyah Absharina	Universitas Sriwijaya	Agribisnis
2.	Adinda Nur Faniya	Universitas Sriwijaya	Managemen
3.	Annisa Nabila Amatulla	Universitas Sriwijaya	Pendidikan Dokter Umum
4.	Ayu Meidini	Universitas Sriwijaya	Pendidikan Bahasa dan Sastra
5.	Dania Trilestari	Politeknik Sriwijaya	Administrasi Bisnis
6.	Diana Dwi Utami	Universitas Sriwijaya	Agribisnis
7.	Febra Muzdalifah	Politeknik Sriwijaya	Teknik Kimia
8.	Indah Oktasari	Universitas Sriwijaya	Akuntansi
9.	Juliet	Universitas	Kedokteran Gigi

	Ramadhanti	Sriwijaya	
10.	Mela Maresta	Universitas Sriwijaya	Pendidikan Bahasa Inggris
11.	Mia Chairani	Politeknik Sriwijaya	Teknik Kimia
12.	Msy Hartina Ulfa	Universitas Sriwijaya	Ilmu Keperawatan
13.	Rekha Putri A	Politeknik Sriwijaya	Pendidikan Bahasa Inggris
14.	Rizka Ayu	Universitas Sriwijaya	Kedokteran Gigi
15.	Sherla monica pane	Universitas Sriwijaya	Perbankan
16.	Shintia Prawitha sari	Politeknik Sriwijaya	Bahasa Inggris
17.	Siti Halimatussa'diah	Universitas Sriwijaya	Akuntansi
18.	Winda Andriana	Universitas Sriwijaya	Agribisnis
19.	Anggun Putri Jaya	Universitas Khadijah	Keperawatan
20.	Azizah Nur	Universitas	Agribisnis

	Riskasari	Sriwijaya	
21.	Dessy Rachma Putri	Universitas Sriwijaya	Manajemen
22.	Fildzah Hashifah T	Universitas Sriwijaya	Kedokteran Umum
23.	Intan Femizah Putri	Politeknik Sriwijaya	Pendidikan Sastra Inggris
24.	R.A Lutfiah N	Universitas Sriwijaya	Manajemen
25.	Siti Tanti H	Universitas Binadarma	Pendidikan bahasa inggris
26.	Ira Pratiwi	Poltekkes Palembang	Farmasi
27.	Alfianiska Putri	Politeknik Negeri Sriwijaya	Akuntansi Sektor Publik
28.	Elsa Noviolin	Universitas Sriwijaya	Kedokteran gigi
29.	Rahma Ricadonna	Universitas Sriwijaya	Sistem komputer
30.	Yolanda Eka Putri	Politeknik Sriwijaya	Administrasi bisnis
31.	Syifa Shabirah	Universitas	Psikologi

	Amatulla	Sriwijaya	
32.	Dianri Emas Fajria	Universitas Sriwijaya	Agribisnis
33.	MelindaRisa Damayanti	STIFI Bhakti Pertiwi	Farmasi
34.	Iga Zubiah	Universitas Sriwijaya	Sistem informasi
35.	Nora Indrayani	Universitas Kader Bangsa	Farmasi
36.	Amanda Fairuz	Universitas Sriwijaya	Akuntansi
37.	Bella Darma Putri Pratiwi	Universitas Sriwijaya	Akuntansi
38.	Rhiensainy	Politeknik sriwijaya	Bahasa Inggris
39.	Bunga oktabrina wijaya	Universitas Sriwijaya	Administrasi negara
40.	Marwah khairani	Universitas Sriwijaya	Akuntansi
41.	Cindy dwi kurnia	Universitas Sriwijaya	Agribisnis

4.2 Persiapan Penelitian

1. Persiapan Administratif

Persiapan pertama yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, yaitu peneliti mempersiapkan instrumen pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan peneliti berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait makna cantik pada diri subjek.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini meminta izin untuk dapat melakukan penelitian yang ditujukan kepada Wardah *Beauty Agent* Palembang yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi Islam tanggal 13 April 2017 dengan Nomor Surat B.243/Un.09/IX/PP.1.2/04/2017. Tahap Selanjutnya peneliti meminta izin kepada Subjek yang bersangkutan yang dalam hal ini subjek dipilih secara random yang sesuai dengan syarat dan keteria subjek penelitain. Yaitu, subjek 1 RR, subjek 2 yaitu DT, dan subjek ke 3 yaitu ST. Izin yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin di tersebut, maka subjek memberikan izin kepada peneliti dengan menunjukkan kesediannya tanpa syarat dan sebagai bukti subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pertanyaan yang ditandatangani oleh subjek.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum memulai penelitian ini, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat ukur sebagai acuan dalam penelitian, yang terdiri dari pedoman observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan rumusan masalah. Subjek penelitian berjumlah 3 (orang), merupakan anggota dari Wardah *Beauty Agent* dan subjek sekunder berjumlah 2 (dua) orang. Jadi jumlah keseluruhan subjek adalah 5 (lima) orang, subjek diambil dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini ada dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pendahuluan, setelah mendapat persetujuan judul penelitian, pada tanggal 13 April 2017 peneliti mengikuti kegiatan yang diadakan Wardah *Beauty Agent* dan bertemu dengan ketua dalam komunitas tersebut. Setelah itu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti ke ketua komunitas wardah *beauty agent* tersebut. Pada tanggal 13 April peneliti memasukkan surat izin penelitian kepada pihak wardah *beauty agent* dan langsung mendapatkan izin dari pihak wardah *beauty agent* pada hari itu juga.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dimulai dari tanggal 21 Oktober 2016 sampai dengan 25 Juli 2017, dengan rangkaian penelitian yang dilaksanakan melalui beberapa proses berikut:

- a. Melakukan observasi dengan mengikuti suatu kegiatan yang diadakan oleh wardah *beauty agent* tepatnya di UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Melakukan perkenalan dengan subjek penelitian. Setelah itu meminta izin kepada subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4 yang dilakukan peneliti agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.
- c. Membangun hubungan baik (*building rapport*) dengan subjek pendekatan secara persuasif sehingga subjek nyaman, aman, dan percaya kepada peneliti.
- d. Melakukan observasi untuk yang kedua kalinya dalam suatu kegiatan yang diadakan oleh wardah *beauty agent* di Universitas Muhammadiyah Palembang.
- e. Mempersiapkan materi atau *guide* wawancara sebelum ke lapangan.
- f. Mengatur janji kepada subjek, sehingga jangan sampai pada saat penelitian mengambil data, subjek dalam keadaan yang tidak nyaman untuk melakukan wawancara.
- g. Melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendalami dan mengetahui hal-hal yang belum dapat diungkapkan secara jelas sesuai dengan tujuan dalam penelitian
- h. Mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara pada ketua wardah *beauty agent* dan teman dari subjek.

Proses pengambilan data penelitian menggunakan waktu yang *fleksibel* sesuai dengan situasi dan kondisi. Pada pengambilan data dengan teknik wawancara, peneliti lebih melakukan wawancara di tempat yang telah

disepakati bersama subjek. Sedangkan untuk pengambilan data teknik observasi sendiri memilih menggunakan waktu keseharian subjek dilingkungan pada saat mengadakan acara bersama wardah *beauty agent*.

4. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai dari pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data, dan mengambil sebuah kesimpulan dan verifikasi. Deskripsi temuan kategorisasi tema-tema hasil pengalaman subjek akan disajikan dengan runtut dengan tujuan untuk mempermudah memahami dinamika dari indikator-indikator yang diteliti.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengambil data adalah sebagai berikut : tahap pertama yaitu dengan melakukan observasi ke komunitas wardah *beauty agent* dengan mengikuti suatu kegiatan yang diadakan komunitas ini. Tahap kedua yaitu melakukan perkenalan dengan ketua wardah *beauty agent* untuk mendapatkan informasi mengenai anggota-anggota yang ada di wardah *beauty agent*. Setelah mendapatkan informasi dari ketua wardah *beauty agent* barulah peneliti melakukan perkenalan dan membuat janji dengan subjek 1, subjek 2, subjek 3, dan subjek 4 untuk melakukan wawancara. Tahap ketiga yaitu wawancara yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah disepakati antara peneliti dan subjek.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

1. Subjek RR

a. Gambaran Umum Subjek RR

Subjek RR merupakan perempuan kelahiran Palembang, 13 Agustus 1995, umur subjek 21 tahun dengan tinggi badan 153 cm dan berat badan 47 kg. Subjek RR tinggal bersama orang tuanya di Palembang tetapi terkadang subjek RR juga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah neneknya yang berada di Palembang juga. Subjek RR merupakan mahasiswi Universitas Sriwijaya jurusan sistem komputer.

Subjek RR mulanya mendapatkan informasi dari temannya mengenai wardah *beauty agent* ini dan kebetulan subjek juga memakai produk wardah, sehingga membuat subjek lebih tertarik lagi untuk bergabung di wardah *beauty agent*.

Kegiatan sehari-hari subjek itu masih sibuk kuliah dan aktif di wardah *beauty agent* pada saat ada *event-event* atau *gathering* bersama anggota-anggota wardah *beauty agent* yang lainnya. Di wardah *beauty agent* ini subjek memiliki posisi sebagai ambassador kampus wardah yang tugasnya itu memperkenalkan produk wardah kosmetik ke kampus-kampus.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Masuk Wardah Beauty Agent

Subjek RR mengungkapkan bahwa awal mula subjek bergabung dengan Wardah *Beauty Agent* itu mendapat informasi *open recruitment* dari temannya lewat sosial media. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek RR sebagai berikut :

"...pertama aku tu dapat info ada open recruitmen dari wardah beauty agent, sekitar tahun lalu itu dibulan februari, jadi aku tau infonya itu dari temen di kampus itu mereka juga dapat info dari media sosial yaitu instagram..."(W1/S1/13-18)

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dan ungkapan dari informan pendukung yang menegaskan bahwa untuk masuk ke wardah *beauty agent* itu pihak wardah *beauty agent* mengadakan *open recruitment* setiap setahun sekali. Hal ini diungkapkan informan sebagai berikut :

"...wba sendiri itu kita nanti ada open recruitment yang biasa dilakukan setahun sekali..."(W1/i1/11-12)

Setelah itu subjek tidak langsung bergabung di Wardah *Beauty Agent* tetapi melewati beberapa seleksi terlebih dahulu yang disini terdapat tiga tahapan seleksi, yaitu seleksi dokumen, tes tertulis, dan tes wawancara. Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi yang terlampir pada halaman yang didapatkan peneliti di media sosial, yaitu instagram mengenai tahapan seleksi untuk bergabung dalam wardah beauty agent.

Subjek RR juga dimintai untuk membuat curriculum vitae atau biodata, melampirkan foto, dan lima hal yang akan dilakukan kedepannya. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek RR sebagai berikut:

"...Jadi yang pertama saya diminta membuat curriculum vitae atau biodata kita terus melampirkan foto juga melampirkan identitas terus melampirkan

lima hal yang akan saya lakukan kedepannya gitu...”(W1/S1/24-28)

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan data dokumentasi yang didapatkan dari instagram wardah beauty agent mengenai syarat administrasi untuk masuk ke wardah beauty agent ini terlampir pada halaman.

Ketika sudah melewati semua tahapan seleksi. Hasil akhirnya akan di umumkan terbuka dengan memposting nama-nama yang lulus di instagram wardah beauty agent. Hal ini sesuai dengan ungkapan subjek RR sebagai berikut :

"...sudah selesai dari tes tersebut sekitar dua minggu dari situ hasil dari tes tersebut diumumkan disosial media yaitu di instagram...”(W1/S1/41-44)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa latar belakang subjek RR bergabung di wardah *beauty agent* , subjek mendapatkan informasi dari temannya mengenai *open recruitment* yang diadakan oleh pihak wardah. Setelah itu subjek mengikuti beberapa tahap seleksi dan hasil akhirnya subjek dinyatakan lulus dan diterima bergabung di wardah *beauty agent*.

Tema 2 : Kegiatan di Wardah Beauty Agent

Subjek RR mengatakan bahwa di wardah beauty agent ini kegiatan yang biasa dilakukan itu seperti mengadakan event-event untuk memperkenalkan produk-produk wardah ke teman-teman kampus. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek :

"...yang ketiga memperkenalkan produk-produk tersebut ke teman-teman kampus kita."(W1/S1/60)

Hal ini diperkuat oleh informan pendukung yang menegaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wardah *beauty agent* ini mempromosikan produk wardah itu sendiri. Hal ini ungkapkan informan sebagai berikut :

"...sebenarnya kegiatannya kan wardah beauty agent ya kegiatan-kegiatan promosi tentang wardah gitu..."(W1/i1/29-30)

Subjek RR juga menegaskan bahwa mereka bisa mengadakan event lima sampai enam event dan tema yang diangkat itu juga pasti berkaitan dengan kecantikan seperti yang diungkapkannya :

"...event itu bisa sampai lima sampai 6 event..."(W1/S1/65)

"...yang pasti masalah kecantikan itu udah pasti ada..."(W1/S1/74)

Pernyataan dari subjek RR diperkuat oleh informasi yang didapatkan dari informan pendukung bahwa komunitas ini biasa mengadakan kegiatan-kegiatan rutin mengenai kecantikan tiap minggunya dan biasanya juga mengadakan acara di kampus. Seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...minggu pertama biasanya kita beauty class, terus minggu kedua biasanya kita kayak talkshow, minggu ketiganya kita mini fashion minggu terakhirnya biasanya gathering wba gitu terus kalo selain yang

rutin itu kita biasanya bikin acara di kampus...”(W1/i1/36-41)

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek di wardah beauty agent itu berupa event-event seputar kecantikan dengan tema-tema yang menginspirasi.

Tema 3 : Makna Cantik

Mengenai makna cantik, subjek beranggapan bahwa makna cantik itu sendiri tergantung dari orangnya masing-masing dan cantik itu tidak hanya dinilai dari satu sisi saja. Hal ini seperti yang di ungkapkan subjek sebagai berikut :

"...cantik itu enggak bisa dinilai dari satu sisi, cantik itu bisa dinilai dari berbagai macam sisi.”(W1/S1/83-84)

Dari pernyataan subjek RR diatas mengenai makna cantik itu dibuktikan dengan data dokumentasi bahwa subjek tidak hanya merawat dirinya dengan baik tetapi subjek juga mengembangkan bakat yang dia miliki dengan mengikuti perlombaan, seperti pada subjek RR dia mempunyai bakat menyanyi sehingga dia mengikuti perlombaan menyanyi untuk lebih melatih kelebihan yang dia miliki.(terlampir)

Subjek juga menambahkan persepsinya mengenai makna cantik sebagai berikut :

"...Cantik itu merupakan simbolis dari diri seseorang dimana seseorang yang memiliki hati yang baik, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dan seseorang yang memiliki kemampuan

dalam berbagai bidang dan lain sebagainya menurut aku cantik itu alami itu bisa timbul dari dalam diri kita sendiri apapun yang didalam diri kita itu bisa dibilang cantik karena cantik itu tidak terbatas setiap kepribadian memiliki arti cantik”(W1/S1/9-20)

Kemudian diperjelas lagi oleh subjek RR mengenai pernyataannya diatas sebagai berikut :

"Jadi menurut aku kepribadaian yang cantik itu merupakan kepribadian yang memiliki jiwa yang baik, terus memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan memiliki kecerdasan..."(W1/S1/25-28)

Pernyataan subjek diatas juga diperkuat dengan adanya bukti dokumentasi berupa kegiatan-kegiatan sosial, seperti memperingati hari pendidikan nasional, bakti sosial di panti asuhan, dan sebagainya. (terlampir)

Menurut subjek *inner beauty* itu penting karena kecantikan seseorang tidak hanya dilihat dari segi fisiknya saja. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Kalo menurut ica sih inner beauty itu penting karena seseorang itu tidak bisa dilihat hanya dari fisiknya doang kalo mereka juga harus memiliki hati yang baik..."(W1/S1/33-36)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa makna cantik menurut subjek RR itu tidak hanya dilihat dari fisiknya saja tetapi juga dari hatinya. Subjek RR mengungkapkan cantik itu bersifat simbolik dan dilihat dari memiliki hati yang baik, kepercayaan diri, dan kemampuan yang dimiliki.

Tema 4 : Kriteria Cantik

Disini subjek memiliki pandangan tersendiri tentang kriteria cantik itu seperti apa karena menurut subjek cantik itu selain dari fisik seseorang yang cantik juga harus memiliki kualitas didalam diri mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh subjek sebagai berikut :

*"...menurut aku selain dari fisik mereka juga harus memiliki kualitas didalam diri mereka sendiri."
(W1/S1/102)*

Hal ini dibuktikan subjek dengan memilih komunitas wardah *beauty agent* ini daripada komunitas lain, karena di wardah *beauty agent* ini anggota tidak hanya dibekali kemampuan untuk mempercantik diri saja tetapi juga mengembangkan kualitas diri serta membuat kita lebih berani berbicara didepan umum. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan pendukung sebagai berikut:

*"...kita biasa buat beauty demo juga jadi yang ngisi beauty demonya itu ngasih tips apa tentang kecantikannya sama ngasih materinya itu dari wba jadi mereka juga bisa belajar ngomong didepan..."
(W1/S1/104-107)*

Subjek mengukur seseorang sehingga dapat dikatakan cantik itu dengan melihat perilakunya terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Kalo penilaian ica terhadap seseorang perempuan, pertama ica melihat dari cara mereka menyikapi ica misalnya apakah memiliki sopan santun, apakah mereka bersikap baik, apakah mereka bersikap buruk dan lain sebagainya karena dari sifat tersebut kita bisa menilai seseorang..."(W1/S1/52-58)

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria cantik menurut subjek RR, yaitu dilihat dari perilaku dari seseorang tersebut seperti sopan santun dan sikap yang baik kepada orang lain.

Tema 5 : Cara Mempercantik Diri

Dalam mempercantik diri subjek RR mempunyai cara yang berbeda dari kebanyakan orang jadi disini subjek RR selain juga menjaga penampilan fisik ia juga melatih dirinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan diluar dari akademik.Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...yang pertama kalo aku sih selain dari penampilan fisik aku juga melatih misalnya aku ikut kegiatan-kegiatan diluar dari akademik."(W1/S1/115-116)

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapatkan dari database wardah *beauty agent* bahwa subjek RR mengikuti organisasi *technology euphoria* yang ada dikampusnya. (terlampir)

Subjek RR juga mengatakan bahwa untuk mempercantik diri bisa juga lewat kepribadian yang cantik. Seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Jadi menurut aku kepribadaian yang cantik itu merupakan kepribadaian yang memiliki jiwa yang baik,

terus memiliki jiwa sosial yang tinggi, dan memiliki kecerdasan berarti kepribadian yang cantik itu bukan sekedar dari fisiknya doang.”(W1/S1/25-30)

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa untuk mempercantik diri kita tidak dari segi fisik saja tetapi juga dengan menambah wawasan kita baik dari akademik maupun diluar akademik.

Tema 6 : Sosok yang Menginspirasi

Berdasarkan penjelasan dari subjek bahwa sosok yang menginspirasi subjek itu lebih kearah *brand* ambasadornya dari produk wardah kosmetik. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek pada saat wawancara sebagai berikut :

“...menjadi inspirasi bisa dibilang saya suka kayak dewi Sandra dia juga brand ambasadornya wardah kan.”(W1/S1/94)

Hal ini juga senada dengan pernyataan dari informan pendukung sebagai berikut :

“...biasanya kita cenderung condong ke brand ambasadornya wardah sih kayak ralin shah dan dewi sandra...”(W1/i1/115-116)

Kemudian subjek juga menambahkan bahwa sosok yang menginspirasi subjek itu rata-rata berasal dari hijaber di Indonesia. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

“mereka adalah itu dari rata-rata hijaber dan menjadi inspirasi saya seperti itu.”(W1/S1/97-98)

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sosok yang menginspirasi subjek RR itu berasal dari

brand ambasadornya wardah dan mereka rata-rata adalah seorang hijaber terkenal di Indonesia.

2. Subjek DT

a. Gambaran Umum Subjek DT

Subjek DT merupakan perempuan kelahiran Palembang, 12 Januari 1995, umur subjek 22 tahun dengan tinggi badan 161 cm dan berat badan 60 kg. Subjek DT tinggal bersama orang tuanya di Palembang. Subjek DT merupakan mahasiswi Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan administrasi bisnis.

Mulanya subjek DT mendapatkan informasi dari temannya mengenai pembukaan di wardah *beauty agent* dan kebetulan subjek juga menyukai hal-hal yang berkaitan dengan *makeup*, sehingga membuat subjek lebih tertarik lagi untuk bergabung di wardah *beauty agent*.

Kegiatan sehari-hari subjek itu disibukan dengan kuliah apalagi subjek merupakan mahasiswi tingkat akhir dan subjek juga aktif di wardah *beauty agent*, subjek selalu ikutserta pada saat ada *event-event* atau *gathreing* bersama anggota-anggota wardah *beauty agent* yang lainnya. Di wardah *beauty agent* ini subjek memiliki posisi sebagai divisi logistik yang tugasnya itu mempersiapkan perlengkapan pada saat melakukan acara, seperti tempat, dekorasi, dan lain sebagainya.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Masuk Wardah Beauty Agent

Berdasarkan penjelasan dari subjek D itu latar belakang subjek masuk ke Wardah *Beauty Agent* ini, subjek mendapatkan informasi dari temannya. Disamping itu juga subjek memang berminat dengan wardah dan kebutuhan mempelajari make up seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Awal masuk di wba itu tau dari temen nah tau dari temen itu ya."(W1/S2/13)

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi berupa brosur yang mana open recruitment yang diadakan oleh wardah beauty agent ini diadakan secara terbuka disosial media, sehingga siapa saja bisa melihat informasinya. (terlampir)

Subjek DT juga mengungkapkan bahwa alasan lain subjek masuk wardah beauty agent itu karena mempunyai minat dengan wardah dan subjek juga kebetulan belajar tentang makeup. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...emang minat banget sama wardah kan kebetulan karena belajar make up gitu."(W1/S2/15)

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa subjek DT itu mendapatkan informasi pertama kali dari temannya mengenai open recruitment yang diadakan oleh pihak wardah beauty agent dan karena komunitas ini tentang beauty menambah minat subjek DT yang menyukai hal-hal tentang beauty terutama makeup.

Tema 2 : Kegiatan di wardah Beauty Agent

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek bahwa subjek tidak menjelaskan secara spesifik kegiatan yang ada di dalam wardah beauty agent ini apa tetapi dari mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada didalam wardah beauty agent subjek mendapatkan banyak pengalaman dan bisa sekalian bekerja juga. Hal ini seperti yang diungkapkanb subjek sebagai berikut :

"...banyak banget pengalaman yang aku dapet. Pertama bisa dapet temen baru, yang kedua bisa ngejob."(W1/S2/19-21)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan informan pendukung bahwa di wardah beauty agent ini kita tidak hanya bisa menambah banyak pengalaman tetapi juga bisa menambah uang saku juga. Hal ini seperti yang diungkap informan sebagai berikut :

"...terus juga sama aja kayak freelines jadi selain disini ee nambah pengalaman juga nambah uang saku gitu..."(W1/i1/74-75)

Jadi, di dalam komunitas wardah beauty agent ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk menambah pengalaman kita saja tetapi kita juga bisa mendapatkan uang saku dari event-event yang diadakan.

Tema 3 : Makna Cantik

Disini subjek DT menanggapi bahwa kecantikan itu relatif dan menurut subjek cantik itu bagaimana seseorang terkesan dengan kita dan mempunyai

daya tarik tersendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Cantik itu relatif sebenarnya cuma yang bikin orang terkesan itu adalah menarik dan seseorang itu pasti punya daya tarik tersendiri."(W1/S2/32-35)

Menarik yang dimaksud dari ungkapan subjek DT diatas itu dari cara berpenampilan yang rapi dan cara berdandan yang tidak berlebihan. Hal ini terdapat pada ungkapan lainnya yang disampaikan oleh subjek DT sebagai berikut :

"...menarik itu ee kayak contohnya misalnya dia itu gak cantik tapi penampilannya rapi terus dandananya juga sesuai gak terlalu berlebihan..."(W1/S2/38-41)

Kemudian subjek juga menambahkan bahwa kecantikan tidak hanya dapat dilihat dari parasnya saja melainkan kecantikan juga dapat dilihat dari hatinya. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Menurut saya cantik itu tidak hanya dilihat dari parasnya tetapi dilihat dari kecantikan hatinya yang dapat membuat orang lain terinspirasi..."(W1/S2/)

Pernyataan subjek DT ini didukung dengan ungkapan darai informan dimana wardah *beauty agent* ini kita tidak hanya mendapatkan tips tentang kecantikan untuk diir kita sendiri melainkan juga untuk menginspirasi orang lain, sebagai berikut :

"yang ngisi beauty demonya itu ngasih tips apa tentang kecantikannya sama ngasih materinya itu dari wba jadi mereka juga bisa belajar ngomong didepan kayak gitu terus kita ajarin juga gimana caranya makeup yang baik jadi mereka ee dikasih

training beautyclass dulu diawal gitu.”(W1/i1/104-110)

Subjek DT juga menuturkan bahwa kecantikan hati atau *inner beauty* sangatlah penting untuk kaum wanita karena *inner beauty* itu tidak dilekang oleh waktu berbeda halnya dengan kecantikan paras. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

”Menurut saya kecantikan dari hati atau inner beauty itu sangat penting karena kecantikan dari hati itu tidak akan dilekang oleh waktu sementara kecantikan dari paras itu akan dimakan oleh usia”(W1/S2/)

Subjek juga menambahkan bahwa *inner beauty* itu akan muncul apabila kita bisa menerima diri kita sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

”Inner beauty itu muncul apabila kita bisa menerima diri kita dan tidak menjadi orang lain...”(W1/S2/)

Jadi, makna cantik menurut subjek DT itu dilihat dari cara berpenampilan seseorang yang tidak berlebihan. Subjek DT juga menyatakan bahwa cantik itu tidak hanya dinilai dari paras semata tetapi juga dari hatinya. Menurut subjek DT kecantikan hati (*inner beauty*) sangatlah penting.

Tema 4 : Kriteria Cantik

Kriteria cantik menurut subjek itu seseorang yang cantik harus punya brain karena ketika akita berhadapan dengan seseorang percuma saja jika dia cantik tetapi tidak pandai dalam berkomunikasi . hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...menurut aku cantik itu harus punya brain harus punya otak dan karena kalo kita menghadapin orang percuma kalo dia cantik tapi dia gak bisa ngomong."(W1/S2/53-57)

Hal ini didukung dengan pernyataan dari asisten manager atau pldp promosi bahwa bahwa untuk masuk ke wardah beauty agent itu telah ditetapkan range IPK yaitu diatas 2,75 atau diatas 3,00. Hal ini seperti yang diungkapkannya sebagai berikut :

"...terus yang kedua IPK gitu kalo bisa IPKnya diatas 2,75 atau diatas 3,00..."(W1/i1/18-19)

Subjek beranggapan bahwa seseorang yang dinamakan cantik itu orang yang dapat memposisikan dirinya dimata publik. Hal ini seperti yang diungkapkn subjek sebagai berikut :

"kriteria menurut saya seorang dapat dikatakan cantik apabila seseorang dapat memposisikan dirinya dimata publik dan mencintai dirinya."(W1/S2/)

Kemudian subjek juga menambahkan bahwa cantik juga dapat dinilai dari etika dan cara seseorang. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Menurut saya seorang wanita yang cantik dapat diukur dari etika dan cara dia dapat menghargai orang lain, karena kecantikan itu sifatnya relatif tetapi attitude seseorang dapat memberikan energi positif bagi orang disekitarnya."(W1/S2/)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa seseorang yang cantik itu harus mempunyai *brain*, lalu seseorang wanita yang cantik juga dapat dilihat

dari etika dan caranya menghargai orang lain serta memberikan energi positif bagi sekitarnya.

Tema 5 : Cara Mempercantik Diri

Cara mempercantik diri seseorang tentu berbeda-beda disini cara mempercantik diri yang dilakukan oleh subjek D, yaitu pertama kita harus bisa merawat diri kita dengan melakukan perawatan apaapun dan bisa juga membuat bahan erawatan sendiri di rumah. Seperti yang diungkapkan subjek sebgai berikut :

"Yang pertama kalo menurut aku pasti kita harus merawat diri dengan bisa perawatan apapun bisa kita bikin sendiri..."(W1/S2/)

Pernyataan dari subjek DT diatas didukung dengan data dokumentasi bahwa subjek suka melakukan perawatan di rumah yang dibuatnya sendiri.

Subjek DT juga menambahkan bahwa untuk mempercantik diri kita tidak hanya melakukan perawatan-perawatan untuk fisik saja tetapi juga memunculkan *inner beauty* yang ada pada diri kita, seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Inner beauty itu muncul apabila kita bisa menerima diri kita dan tidak menjadi orang lain ee maksudnya tadi hanya panutan itu hanya melihat bahwa orang itu baik sehingga kita harus baik juga."(W1/S2/28-34)

Jadi, mepercantik diri tidak hanya melakukan perawatan-perawatn untuk menjaga kebersiahn fisik atau jamani kita tetapi juga memunculkan inner beauty dengan menjadi didri sendiri.

Tema 6 : Sosok yang Menginspirasi

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek bahwa sosok yang menginspirasi subjek itu datang dari keluarganya sendiri, yaitu yang pertama ibu dan kakaknya. Seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"yang pertama itu pasti ibu, yang kedua kakak."(W1/S2/46)

Hal ini diperkuat dari data dokumentasi yang terlampir pada halaman berupa foto yang menunjukkan keakraban subjek dengan anggota keluarganya.

Subjek DT juga menambahkan bahwa sosok yang menginspirasi itu bisa datang dari semua wanita, sebagai berikut :

"...siapa ya banyaklah semua wanita itu emang bisa jadi panutan, bisa jadi inspirasi."(W1/S2/48)

Maksud dari pernyataan subjek diatas wanita yang dapat menginspirasi adalah yang tidak hanya canti parasnya tetapi nuga cantik hatinya sehingga dapat membuat orang lain terinspirasi. Hal ini diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...cantik tidak hanya dilihat dari parasnya tetapi dilihat dari kecantikan hatinya yang dapat membuat

orang lain terinspirasi dan juga dapat menempatkan dirinya dimata publik.”(W1/S2/2-7)

Jadi, sosok yang menginspirasi subjek itu adalah dari keluarganya sendiri, yaitu ibu dan kakak subjek DT. Kemudian ditambah lagi lewat wanita-wanita yang tidak hanya cantik parasnya tetapi juga cantik hatinya sehingga bisa menginspirasi orang lain.

3. Subjek ST

a. Gambaran Umum Subjek ST

Subjek ST merupakan perempuan kelahiran Palembang, 20 Februari 1997, umur subjek 20 tahun dengan tinggi badan 164 cm dan berat badan 54 kg. Subjek ST tinggal bersama orang tuanya di Palembang. Subjek ST merupakan mahasiswi Universitas Bina Darma jurusan pendidikan bahasa inggris.

Subjek ST mulanya mendapatkan informasi dari sosial media mengenai wardah beauty agent ini. Awalnya subjek ingin mengikuti open recruitment batch 2 tetapi ketinggalan informasi dan sudah ditutup, lalu subjek mengikuti open recruitment batch 3.

Kegiatan sehari-hari subjek itu masih sibuk kuliah dan aktif di wardah beauty agent pada saat ada event-event atau gathreing bersama anggota-anggota wardah beauty agent yang lainnya. Di wardah beauty agent ini subjek memiliki posisi sebagai anggota.

Berikut ini penjelasan mengenai diri subjek yang diperoleh peneliti yang akan diuraikan dalam bentuk kategorisasi tema sebagai berikut :

Tema 1 : Latar Belakang Masuk Wardah Beauty Agent

Berdasarkan penjelasan dari subjek ST itu latar belakang subjek masuk ke Wardah *Beauty Agent* ini, subjek mendapatkan informasi dari instagram, temannya. Seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"Hhmm masuknya tuh kan ngeliat info-info dari instagram..."(W1/S3/9)

Lalu subjek melakukan beberapa tahapan untuk bisa masuk ke dalam wardah *beauty agent* ini. Tahap pertama subjek melakukan seleksi tertulis dan wawancara tertulis dan dilanjutkan dengan wawancara langsung dan kedua itu seleksi bakat dan wawancara lagi. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek :

"Tahap pertama itu seleksi tertulis sama wawancara tertulis, sudah itu ee wawancara langsung interview tahapan yang kedua itu tes bakat sama tes wawancara lagi."(W1/S3/27-30)

Pernyataan subjek ST diatas itu didukung dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti pada instagram wardah *beauty agent* mengenai *open recruitmen* yang diadakan pihak wardah *beauty agent*. (terlampir)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa awal mulanya subjek ST masuk ke wardah *beauty agent* Palembang itu melalui informasi yang didapatkan dari sosial media, yaitu instagram. Lalu subjek juga melewati beberapa tahapan seleksi sebelum akhirnya diterima masuk ke wardah *beauty agent*.

Tema 2 : Kegiatan di wardah Beauty Agent

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek bahwa subjek menjelaskan kegiatan-kegiatan yang biasa diadakan di wardah *beauty agent* ini seperti mengadakan *event-event* dan mempromosikan wardah ke kampus. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...ngadain event-event atau enggak promosi tentang wardah-wardah gitu ke kampus-kampus."(W1/S3/34-35)

Hal ini senada dengan pernyataan dari informan sebagai berikut :

"...sebenarnya kegiatannya kan wardah beauty agent ya kegiatan-kegiatan promosi tentang wardah gitu yang biasa kita lakuin gitu..."(W1/i1/29-30)

Subjek menambahkan bahwa kegiatan-kegiatan di wardah *beauty agent* ini juga dapat berupa *share-share* masalah kecantikan yang sangat membuat tertarik subjek. Seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...share-share masalah kecantikan dan itu kita akan sebagai wanita kan butuh saya sebagai mana kan saya sebagai komunikasi dan jurusan konsultasinya piar kan jadi kami juga butuh kan penampilan yang benar dan menarik"(W1/S3/18-23)

Hal ini diperkuat dengan bukti dokumentasi tentang beauty class yang diadakan wardah beauty agent.(terlampir)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan-kegiatan di wardah *beauty agent* ini berupa mengadakan *event-event* dikampus-kampus serta mempromosikan produk dari wardah kosmetik dan sharing mengenai masalah kecantikan.

Tema 3 : Makna Cantik

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan subjek mengenai cantik itu bagaimana seseorang bisa merawat dirinya dengan baik. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...Kalo bagi saya sih cantik itu kebersihan sendiri jadi kalo kita bisa merawat diri kita secara baik..."
(W1/S3/43-44)

Pernyataan dari subjek ST ini didukung dengan hasil observasi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh wardah *beauty agent*, seperti *beauty class* yang berisi tentang tips merawat diri, cara ber*makeup*, dan tips-tips kecantikan lainnya.

Subjek ST berpendapat bahwa seseorang yang dikatakan cantik itu tidak hanya dilihat dari fisiknya tetapi juga attitude, seperti ungkapan subjek sebagai berikut :

"Seseorang bisa dikatakan cantik kalo dia bukan Cuma mengandalkan kecantikannya itu aja tapi dia punya attitude yang baik dan pintar, pintar disini bukan selallu pintar dalam pelajaran di kelas tapi pintar bisa banyak macamnya."(W1/S3/)

Jadi, makna cantik menurut subjek itu dimulai dari penampilan, yaitu cara seseorang untuk merawat kebersihan dirinya, lalu seseorang

dikatakan cantik apabila memiliki attitude yang baik dan otak yang pintar.

Tema 4 : Kriteria Cantik

Kriteria cantik bagi subjek ST itu seseorang yang berpenampilan menarik , bersih, serta bisa merawat tubuh dan wajah dengan baik. Hal ini seperti ungkapan subjek sebagai berikut :

"Berpenampilan menarik, bersih ee bisa merawat tubuh dan wajah dengan baik."(W1/S3/60-61)

Pernyataan subjek ST diatas itu dibuktikan dengan subjek yang selalu berpenampilan rapi, menarik, dan bersih pada saat mengikuti *event-event* atau *gathering* yang diadakan oleh wardah *beauty agent*.

Kecantikan wanita itu bisa dilihat wawasan yang dia miliki. Hal ini seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...menurut aku ya setiap orang kan punya standar cantik masing-masing nah kalo aku sih setiap wanita itu cantik dong kalo standar aku ya tadi yang kayak aku jelasin dia mesti pinter berwawasan luas dan berattitude pinter milih baju biar keliatan cantik, ramah, dan lain-lain gitu sih. Tapi bukan berarti yang menurut kita dia pakek baju yang gak banget berarti dia jelek ya tiap orang punya selera masing-masing bukan."(W1/S3/)

Dari uraian diatas bisa dijelaskan bahwa kriteria cantik menurut subjek ST adalah wanita yang memiliki wawasan yang luas dan attitude yang baik,

bisa berpenampilan dengan menarik, dan ramah dengan orang lain.

Tema 5 : Cara Mempercantik Diri

Berdasarkan dari wawancara dengan subjek bahwa cara mempercantik diri subjek ST dengan berpakaian dengan nyaman karena hal tersebut bisa menambah tingkat percaya diri kita kalau kita tidak nyaman itu akan tidak terpancar kecantikannya. Hal ini seperti ungkapan subjek :

"...berpakaian dengan nyaman karena kalo misalnya kita gak nyaman kan kita merasa gak PD gitu kan jadi kecantikan kita gak terpancar."(W1/S3/66-67)

Hal ini dibuktikan dari penampilan subjek pada saat wawancara yang berpenampilan tidak heboh dan juga subjek terlihat nyaman memakai baju yang digunakannya, sehingga membuat subjek semakin percaya diri ketika beraktifitas.

Subjek mengatakan bahwa kita tidak hanya pintar dalam merawat diri tetapi juga bisa menjaga attitude. Hal ini dijelaskan subjek sebagai berikut :

"...pintar merawat diri sendiri kesehatan kulit tentu kalo kulit mereka sehat wanita bisa terlihat cantik, pintar menjaga attitude..."(W1/S3/)

Jadi, subjek ST tidak hanya melakukan perawatan untuk mempercantik dirinya, lalu berpakaian yang nyaman tetapi juga menjaga attitude agar menjadi lebih baik.

Tema 6 : Sosok yang Menginspirasi

Sosok yang menginspirasi subjek adalah dian pelangi dan dwi handayani. Hal ini juga dibuktikan dengan hobi subjek yang hobi tentang fashion-fashion sehingga subjek juga belajar menjahit. Seperti yang diungkapkan subjek sebagai berikut :

"...dian pelangi ya sama dwi handayani."(W1/S3/49)

"...saya tuh hobi tentang fashion-fashion gitu saya juga belajar jait juga."(W1/S3/53)

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari informan pendukung yang menegaskan bahwa sosok yang menginspirasi di wardah beauty agent ini memang tidak pernah dibahas secara spesifik tetapi cenderung condong ke brand ambasadornya wardah kosmetik, salah satunya termasuk dian pelangi. Hal ini seperti yang diungkapkan informan pendukung sebagai berikut :

"...kita gak pernah ngebahas itu sih tapi biasanya kita cenderung condong ke brand ambasadornya wardah sih..."(W1/i1/115-116)

Jadi, sosok yang menginspirasi subjek adalah dian pelangi yang salah satu ambasadornya wardah kosmetik juga. Subjek menyukai dian pelangi karena subjek memiliki hobi tentang fashion-fashion terutama dari dian pelangi.

4.5 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna cantik pada komunitas wardah *beauty agent* Palembang. Maka peneliti menemukan titik kesamaan pada subjek dari ketiga subjek, namun ada sebagian subjek yang

berbeda. Hal ini akan ditunjukkan oleh tema-tema yang telah dibahas sebagai berikut :

Berdasarkan uraian diatas dapat dipaparkan paad tema yang pertama, yaitu latarbelakang masuk ke wardah beauty agent Palembang. Semua subjek rata-rata memiliki latar belakang yang hampir sama ketika masuk ke Wardah beauty agent, yaitu melalui informasi yang didapat dari temannya dan sosial media.

Pernyataan diatas didukung dengan pengertian dari informasi adalah data yang berguna yang telah diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Data seseorang dapat menjadi informasi bagi orang lain. Juga sebaliknya, informasi bagi seseorang dapat menjadi data bagi orang lain.¹

Selain itu juga ada alasan tersendiri mengapa subjek masuk ke wardah beauty agent, seperti subjek DT yang masuk ke wardah beauty agent karena dia menyukai make up. Sebelum masuk ke wardah beauty agent ini subjek-subjek melewati beberapa tahapan seleksi, yaitu yang pertama seleksi dokumen dan wawancara tertulis, lalu seleksi wawancara langsung dan ada pula seleksi bakat yang dimiliki. Didalam ilmu psikologi bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memeproleh penegetahuan atau keterampilan, yang relatif bisa bersifat umum (misalnya, bakat intelektual umum) atau khusus (bakat akademis khusus).² Hal ini juga terdapat di dalam Al-Quran yang memperkuat bahwa bakat adaalh kemampuan alamiah terdapat dalam surah Al-Alaq ayat 2 Allah berfirman :

¹ Rahmat Djalaludin. Psikologi Komunikasi. 2009 Bandung : Rosda Karya hal

² Alex Sobur. 2013. Pengantar Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."
(Q.S. Al-Alaq : 2)

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan cara bagaimana ia menjadikan manusia, yaitu manusia sebagai makhluk yang mulia dijadikan Allah dari sesuatu yang melekat dan diberinya kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi ini serta menundukkannya untuk keperluan hidupnya dengan ilmu yang diberikan Allah kepadanya. Dan dia berkuasa pula menjadikan insan kamil diantara manusia seperti Nabi SAW yang pandai membaca walaupun tanpa belajar.³

Selanjutnya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek di wardah *beauty agent* ini merupakan seperti mengadakan *event-event* tentang kecantikan dan melibatkan kampus-kampus yang ada di kota Palembang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini juga mengandung nilai positif dan tentunya sangat bermanfaat bagi kaum hawa. Hal ini juga terdapat dalam ilmu psikologi yang membahas mengenai proses sosial adalah suatu interaksi atau hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antarmanusia berlangsung sepanjang hidupnya didalam masyarakat.⁴

Diriwayatkan dari Jabir berkata, "Rasulullah SAW bersabda,"*orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling*

³Tafir Al-Azhar : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, oleh Prof. DR Hamka Jilid 9. 2015. Jakarta : Gema Insani hal 195

⁴Gerungan.W.A. 2004. Psikologi Sosial. Bandung :PT Refika Aditama. Hal 55

bermanfaat bagi manusia." (HR. Thabrani dan Daruquthni).

Mengenai makna cantik subjek mempunyai definisi sendiri yang berbeda-beda. Hal ini sungguhlah wajar karena setiap orang memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memaknai suatu hal terutama dalam hal kecantikan, seperti subjek RR yang beranggapan bahwa cantik itu tidak bisa dilihat dari satu sisi saja. Benar sekali kita tidak bisa memandang cantik hanya dari satu sisi saja misalnya kita hanya memandang seseorang dari segi fisiknya saja, sehingga membuat wanita hanya berfokus untuk mempercantik fisiknya saja tanpa menghiraukan rohani. Padahal hal ini telah diterangkan dalam hadits dari Amr ibnu ra, Rasulullah bersabda bahwa :

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَامِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ ،

"Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa dan harta kalian, tapi ia melihat hati dan amal kalian."

Selanjutnya sosok yang menginspirasi disini subjek rata-rata memilih artis yang menjadi *brand* ambasadornya wardah kosmetik itu sendiri. Namun, ada juga yang berbeda seperti subjek DT dia berpendapat bahwa sosok yang menginspirasi dirinya itu datang dari keluarganya sendiri, yaitu ibu dan kakaknya.

Selanjutnya dalam tema mengenai kriteria cantik bisa dijelaskan bahwa ketiga subjek memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai hal ini. Seperti subjek RR yang berpendapat bahwa seseorang yang cantik tidak hanya dilihat dari fisik saja tapi juga kualitas pada dirinya. Kemudian subjek DT yang berpendapat bahwa cantik itu

harus mempunyai brain dan subjek ST yang beranggapan bahwa cantik itu harus bersih. Semua pendapat ini terdapat pada istri Rasulullah, yaitu Khadijah. Khadijah adalah seseorang yang cantik, pintar, baik hati, dan kaya raya⁵. Bahkan Rasulullah bersabda :

أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ: خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَقَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ،

وَأَسْيَبَةُ بِنْتُ مَزَاحِمِ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ، وَمَرْيَمُ ابْنَةُ عِمْرَانَ

"Wanita ynag paling baik (pada masa lalu) adalah Maryam binti Imran dan wanita yang paling baik (sesudah masa itu) adalah khadijah binti khuwalid. Abu Kuraib berkata ; Waki' meriwyatkan hadits ini sambil memberi isyarat ke langit dan ke bumi."(HR. Muslim)

Pada tema ini keempat subjek mempunyai pendapat yang berbeda-beda tentang cara mempercantik diri. Subjek RR berpendapat bahwa mempercantik diri dengan menambah wawasan, kemudian subjek DT berpendapat mempercantik diri dengan merawat diri, dan subjek ST berpendapat mempercantik diri dengan berpakaian yang nyaman. Di dalam Islam istri Rasulullah SAW, Aisyah juga memiliki cara tersendiri untuk mempercantik diri, yaitu dengan memakai bahan-bahan alami seperti mengkonsumsi mentimun dan kurma. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits :

"Aisyah RA berkata : Ibuku mengobatiku agar aku kelihatan gemuk, saat dia hendak mempertemukan aku dengan Rasulullah SAW dan usaha itu tidak membuahkan hasil sehingga aku memakan mentimun denga kurma basah. Kemudian aku menjadi gemuk dengan bentuk yang ideal." (HR. Ibnu Majah).

⁵Abdul Mun'im Muhammad. 2013. Khadijah the true love story of Muhamamd.Jakarta : Pena Pundi Aksara hal 307

Disebutkan dalam hadits Abdullah bin Ja'far mengatakan untuk menjaga kesehatannya, Rasulullah SAW suka makan mentimun dicampur dengan kurma kisah itu diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam salah satu haditsnya "*Sesungguhnya Rasulullah SAW memakan mentimun dengan kurma masak.*" (HR.Tirmidzi).

Dari uraian diatas dapat di jelaskan bahwa ketiga subjek memiliki latar belakang yang sama masuk ke wardah beauty agent dengan mendapatkan informasi dari teman. Kemudian ketiga subjek memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai makna cantik. Subjek RR berpendapat bahwa cantik itu tidak hanya dilihat dari fisik tetapi juga dari kepribadiannya, kemampuan diri, dan perilakunya. Lalu subjek DT berpendapat bahwa cantik itu tidak hanya fokus ke parasnya saja tetapi inner beauty juga penting dan subjek ST berpendapat bahwa cantik itu dilihat dari penampilan seseorang yang bersih dan rapi. Kriteria cantik juga berbeda-beda dari ketiga subjek. Seperti subjek RR yang berpendapat bahwa seseorang yang cantik tidak hanya dilihat dari fisik saja tapi juga kualitas pada dirinya. Kemudian subjek DT yang berpandangan bahwa cantik itu harus mempunyai brain dan subjek ST yang beranggapan bahwa kriteria cantik itu seseorang yang memiliki wawasan yang luas dan attitude yang baik, bisa berpenampilan dengan menarik, dan ramah dengan orang lain.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki pandangan yang sama dalam memaknai cantik, yaitu seseorang yang cantik tidak hanya cantik parasnya tetapi juga memiliki inner beauty didalam dirinya. Kemudian kriteria cantik menurut ketiga subjek adalah sebagai berikut :

1. Memiliki kualitas didalam diri
2. Sopan santun
3. Mempunyai brain
4. Percaya diri
5. Attitude yang baik
6. Berpenampilan bersih dan rapi

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek

Agar lebih meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan memperbaiki persepsi cantik yang hanya dipandang dari fisiknya saja. Sehingga bisa menerapkan ajaran-ajaran islam yang banyak juga menerangkan tentang cara mempercantik diri dari istri-istri Rasulullah.

2. Bagi Komunitas Wardah Beauty Agent

Lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial. Agar wardah *beauty agent* juga tidak hanya dikenal lewat brandnya saja yaitu wardah tetapi dikenal dengan kegiatan positif yang dilakukan dan bisa bermanfaat untuk orang banyak.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti hal yang berkenaan tentang makna cantik dan lebih mengembangkan lagi pemaknaan cantik menurut ajaran Islam itu yang bagaimana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Saefulloh. (2009). Makna "Cantik" dari Sebuah Barbie : Antara "Ikon", Gaya Hidup, dan Komoditas. 4(1), 85-99.
- Metha Gunawan. (2013). Penerimaan Penggemar SNSD terhadap Kecantikan SNSD dalam Video Klip Gee. 1 (3), 59-69.
- Octa Lidya Ghaisani. Representasi Kecantikan Perempuan pada Iklan Dove Versi "Real Beauty Sketches" Di Situs Youtube. 1 (4), 1-11.
- Umi Khulsum. (2014). Perspektif Cantik Perempuan Korea dalam film *Minyeoneun Georowo*. Universitas Indonesia. 1-22.
- Al-Harrani, Ibn Taymiyyah & al-Jawziyyah, Ibn al-Qayyimah, 2008. *Cantik Luar Dalam*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Manshur, Abh al-Qadir, 2009. *Buku Pintar FIKIH WANITA: Segala Hal yang ingin Anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam*. Jakarta: Zaman.
- Muhammad, Hindun A, 2009. *Engkau Cantik: Engkau Memiliki Kecantikan dan Kelebihan yang Tidak Diberikan Allah Kepada Orang Lain*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Qarni , Aidh bin Abdullah. *Jadilah Wanita yang Paling Bahagia: Wahai Kaum Wanita, Jangan Bersedih*.
- Shihab, M. Quraish, 2005. *Perempuan: dari cinta sampai seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Tangerang : Lentera Hati.
- Retno Sari. 2017. *Konstruksi Makna Cantik Bagi Mahasiswa Universitas Riau Berkulit Coklat*. 4(1), 1-15.

- Herdiansyah, Haris. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta : Salemba Humanika.
- Azwar, Saifuddin.2009.*Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar,
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja rosda Karya.
- Tafir Al-Azhar : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, oleh Prof. DR Hamka Jilid 9. 2015. Jakarta : Gema Insani.
- Katsir, Ibnu. 2004. Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Kasir Jilid 3. Jakarta : Gema Insani Pers.
- Rahmat Djalaludin. Psikologi Komunikasi. 2009 Bandung : Rosda Karya
- Alex Sobur. 2013. Pengantar Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia.
- Tafir Al-Azhar : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi, oleh Prof. DR Hamka Jilid 9. 2015. Jakarta : Gema Insani
- Gerungan.W.A. 2004. Psikologi Sosial. Bandung :PT Refika Aditama.
- Abdul Mun'im Muhammad.2013.Khadijah the true love story of Muhamamd.Jakarta : Pena Pundi Aksara

LAMPIRAN

- 1. Surat SK Pembimbing**
- 2. Lembar Konsultasi**
- 3. Lembar Bimbingan Revisi**
- 4. Daftar Riwayat Hidup**



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

NOMOR : B.343/ Un.09/IX/PP.1.2/04/2017

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
 3. Surat penunjukan Pembimbing **An. Putri Pratiwi**, tanggal, 13 April 2017.
- MENINGGAT :**
1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN:

Pertama

: Menunjuk Saudara :

	N A M A	N I P
PEMBIMBING I	Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag	197503192000032002
PEMBIMBING II	Alhamdu, M.Ed.Psy	197610152015011666

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Putri Pratiwi
N I M : 13350137
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Makna Cantik Pada Mahasiswa Yang Aktif Di Komunitas Wardah *Beauty Agent* Palembang

Masa bimbingan : 13 April 2017 s/d 13 Oktober 2017 (Selama 6 Bulan)

- Kedua : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 13 April 2017

D e k a n

RISMAN RUSLI

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi
3. Bendahara Fakultas Psikologi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip

**KEGIATAN KONSULTASI
PROPOSAL DAN PENULISAN SKRIPSI
Program Studi Psikologi Islam**

Judul Skripsi : Makna Cantik pada Mahasiswi yang Aktif di Komunitas Wardah Beauty Agent Palembang
 No. Surat Bimbingan : 643 / UN 09 / IX / 19 12 / 01 / 2019
 Masa Berlaku : 15 AGUSTUS 2019 s.d. 15 SEPTEMBER 2019
 Pembimbing I : Dr. Huseinul Hasanah, M. Pd
 Pembimbing II : Alwanita, M. Pd, Psi

No	Uraian Kegiatan	Materi Konsultasi	Tanggal	Paraf*	
				I	II
1	Proposal	1	BAB Pengantar Jurnal		
		2			
		3			
		4	SAB I		
		5			
		6	SAB II		
		7			
		8	SAB III		
		9			
		10			
		11			
	Seminar Proposal	1	Acce Seminar Proposal		
		2	Seminar Proposal		
		3			
		4			
		4			
3	Penelitian Lapangan	1	Observasi		
		2	wawancara awal		
		3	wawancara mendalam		
		4	Salinan Penelitian		
		5			
4	Konsultasi Penulisan				

		1	meridiskusikan hasil		
		2	berdiskusi		
		3			
		4	BAB IV		
		5			
		6	BAB V		
		7			
		8			
S	Ujian Skripsi				
		1	Acc Ujian Skripsi		
		2	Acc Ujian Skripsi		
		3			
		4			

*Ditulis Tanggal

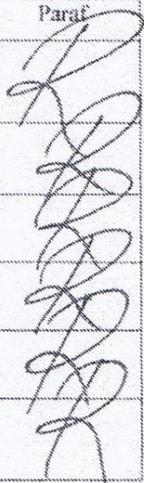
LEMBAR HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASAH

Nama : Putri Pratiwi

Nim : 13350137

Judul : Makna Cantik Pada Mahasiswi Yang Aktif di Komunitas Wardah Beauty Agent Palembang

Penguji: Iredho Fani Reza,S.Psi.,L.MA.Si

No.	Koreksi/Saran	Paraf
1.	Format penulisan footnote tahunnya diletakkan di belakang	
2.	Kesimpulan	
3.	Kriteria subjek pada data primer lebih dijelaskan lagi	
4.	Metode dari fenomenologi diubah menjadi deskriptif	
5.	Diabstrak dan intisari ditambahi kriteria cantik	
6.	metode analisis data dan pengumpulan data lebih di persingkat lagi	

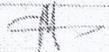
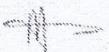
LEMBAR HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASAH

Nama : Putri Pratiwi

Nim : 13350137

Judul : Makna Cantik Pada Mahasiswa Yang Aktif di Komunitas Wardah Beauty Agent Palembang

Penguji: Mugiono, S.Ag.M.Hum

No.	Koreksi/Saran	Paraf
1.	Format penulisan	
2.	Kesimpulan	
3.	Kata pengantar	
4.	Riwayat hidup	
5.	Pengertian cantik pada bab 2	
6.	Lembar motto	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Putri Pratiwi
 Tempat / Tanggal Lahir : Muara Enim / 05 juni 1995
 Nim : 13350137
 Alamat : Komp.Serai Indah Blok C No.16
 Indralaya

Orang tua

- a. Ayah : Irwan Trisley
 Pekerjaaa : Wiraswasta
- b. Ibu : Suryanti
- c. Pekerjaan : PNS

No.	Sekolah	Tempat	Tahun	Ket.
1.	SDN 11 Muara Enim	Muara Enim	2007	Ijazah
2.	SMP Negeri 1 Indralaya	Indralaya	2010	Ijazah
3.	MAN Sakatiga	Indralaya	2013	Ijazah

Yang bertanda tangan dibawah ini
 Palembang, Agustus 2017

Putri Pratiwi